

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI METODE YANBU'A PADA  
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ MTS TARBIYATUL  
BANIN PEKALONGAN WINONG PATI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Disusun Oleh :

Arbaita Khoirol Ummah

20422173

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI METODE YANBU'A PADA  
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ MTS TARBIYATUL  
BANIN PEKALONGAN WINONG PATI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Disusun Oleh :

Arbaita Khoirol Ummah

20422173

Dosen Pembimbing:

Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arbaita Khoirol Ummah  
NIM : 20422173  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada  
Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul  
Banin Pekalongan Winong Pati

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 6 September 2024



Yang Menyatakan,

Arbaita Khoirol Ummah

## LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiai@uii.ac.id  
W. fiai.uii.ac.id

## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 3 Oktober 2024  
Judul Tugas Akhir : Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati  
Disusun oleh : ARBAITA KHOIROL UMMAH  
Nomor Mahasiswa : 20422173

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag (.....)  
Penguji I : Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd. (.....)  
Penguji II : Drs. Imam Mujiono, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 9 Oktober 2024



Dr. Drs. Asmuni, MA

## NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 6 September 2024

2 Rabi'ul Awal 1446 H

**Hal : Skripsi**

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 671/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2024

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Arbaita Khoirol Ummah

Nomor Pokok/NIMKO : 20422173

Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada  
Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs  
Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Setelah kami teliti dan kami perbaiki seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu' alaikum wr. wb

Yogyakarta, 6 September 2024

Dosen Pembimbing

  
Dr. Dra. Sri Haningsih, M. Ag.

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Arbaita Khoirol Ummah

Nomor Mahasiswa : 20422173

Judul Skripsi : Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada  
Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul  
Banin Pekalongan Winong Pati

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 6 September 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ  
الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ  
ضَلَالًا بَعِيدًا. النساء ( ١٣٦ )

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang diturunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh.” ( Q.S. An-Nisa’:136 )<sup>1</sup>

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ( رواه البخاري )

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”

(H.R. Bukhori)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), hal. 145.

<sup>2</sup> Muhammad Nur Ichwan Muslim, 2022. “*Khoirukum man ta’allamal qur’ana wa ‘allamahu*”

## **ABSTRAK**

### **Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati**

**Oleh:**

**Arbaita Khoirol Ummah**

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an, namun masih ditemukan peserta didik yang belum mampu dan lancar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti membahas mengenai efektivitas implementasi metode Yanbu'a pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Adapun permasalahannya adalah mencakup cara yang dipakai oleh para guru didalam mengajarkan Al-Qur'an.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sedangkan metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah metode Yanbu'a dengan sistem sorogan. Sehingga program tersebut membantu ketercapaian pembelajaran Al-Qur'an. Adapun upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati yaitu melalui program TPQ, pemberian motivasi, dan bekerjasama dengan orang tua peserta didik.

**Kata kunci: Metode Pembelajaran, Upaya Guru, Kemampuan bacaan Al-Qur'an**

## ABSTRACT

### EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTING THE YANBU'A METHOD IN LEARNING TO READ THE QURAN AT TPQ MTs TARBIYATUL BANIN PEKALONGAN WINONG PATI

By:  
Arbaita Khoirol Ummah

*This research was motivated by the importance of students' ability to read the Qur'an, but there are still students who are not able to read the Qur'an fluently. Therefore, the researcher discusses the effectiveness the Yanbu'a method in learning to read the Qur'an at TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. In this case, the problem is includes the methods used by teachers in teaching the Qur'an.*

*This research used a descriptive qualitative method. Meanwhile, the data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis technique included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of the study showed that the Yanbu'a method with the sorogan system was used in improving the ability to read the Qur'an in which the program helps in learning achievement in addition to the Al-Qur'an Hadith subjects. The efforts of Al-Qur'an Hadith teachers in improving the ability to read the Qur'an among students at MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati are through the TPQ program, providing motivation, and working with parents of students.*

***Keywords: Learning Methods, Teacher Efforts, Al-Qur'an reading ability***

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, dan memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, perhatian, dorongan, motivasi, doa serta sumbangan pemikiran dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan guna perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya dalam setiap langkah perjalanan hidup kita. Oleh karena itu, peneliti sangat banyak mengucapkan terima kasih atas semangat dan dukungan dari banyak pihak kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dra. Sri Haningsih, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran dari awal hingga akhir untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
7. Seluruh Ibu dan Bapak Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, telah memberikan bekal ilmu selama perkuliahan, beserta Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam proses mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan berkas skripsi.
8. Kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati yang telah menerima peneliti dengan baik dan memberikan informasi terkait yang dibutuhkan saat penelitian, sehingga tidak ada kendala saat penelitian berlangsung.
9. Skripsi ini peneliti persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup peneliti, Abah Sholihul Fuad dan Ibu Alfu Hikmah tercinta. Beliau berdua yang membuat segalanya menjadi tercapai sehingga peneliti bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dorongan, dukungan,

motivasi, serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan peneliti, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati Abah dan Ibu dalam menghadapi peneliti.

10. Adik-adikku tersayang, Arbaiti Mahasinal Umami dan Ah. Robith Akhyaril Umam. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses peneliti menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, dukungan, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada peneliti. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adik-adikku.

11. Kepada diri saya sendiri, Arbaita Khoirol Ummah. Terima kasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun dalam proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Alhamdulillah ‘Ala Kulli Halin.

12. Teman-teman PAI Angkatan 2020 serta sahabat-sahabatku, terima kasih telah menemani, memberikan bantuan, waktu, dukungan, doa serta semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

13. Teman-teman sebangku sekolah dulu, teruntuk Anif Muslihatun dan Erni Sofiatun. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, dan segala bentuk bantuan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sehingga dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini,  
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 6 September 2024

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arbaita Khoirol Ummah', written in a cursive style.

Arbaita Khoirol Ummah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Sistematika pembahasan .....	12
<b>BAB II .....</b>	<b>15</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Pustaka.....	15
B. Landasan Teori.....	23
1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadis .....	23
2. Kemampuan bacaan Al-Qur'an.....	26
3. Tujuan Pengajaran Bacaan Al-Qur'an .....	28
4. Metode membaca Al-Qur'an.....	29
<b>BAB III.....</b>	<b>57</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	57
B. Informan Penelitian.....	58
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	61

D. Teknik Penentuan Informan .....	61
E. Teknik Pengumpulan Data .....	63
F. Keabsahan Data .....	66
G. Teknik Analisis Data .....	68
<b>BAB IV .....</b>	<b>73</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
A. Lokasi Penelitian .....	73
B. Hasil Penelitian .....	82
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	91
<b>BAB V .....</b>	<b>96</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>
Lampiran 1 Transkrip Wawancara .....	100
Lampiran 2 Daftar Guru dan Karyawan .....	128
Lampiran 3 Dokumentasi Sarana dan Prasarana TPQ .....	131
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian .....	134

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang dipenuhi sepanjang hayat. Dengan melalui proses pendidikan, manusia memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya.<sup>3</sup> Tanpa pendidikan, mustahil sekelompok manusia dapat hidup dan berkembang sesuai dengan cita-cita untuk kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Sebelum dan setelah anak lahir, proses belajar sudah berlangsung dalam diri anak sehingga menghasilkan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah budayanya manusia.

Pendidikan dalam Islam merupakan serangkaian proses untuk memberdayakan manusia dalam mencapai kedewasaan, termasuk dalam aspek akal, mental, dan moral. Tujuannya adalah agar mereka dapat menjalankan peran kemanusiaan sebagai hamba di hadapan Sang Pencipta dan sebagai pemelihara alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus dengan keterampilan

---

<sup>3</sup> Fonny J Waani, N Kandowanko, “*Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara*” 12, No. 4 (2019), hlm.2.

dan keahlian yang diperlukan, sehingga mereka siap untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Sesuai dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini bertujuan agar memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan pengendalian diri, pengembangan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>5</sup>

Kualitas pembelajaran terlihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedang dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan

---

<sup>4</sup> Muhamad Faozi, Ridwan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an" Jurnal Madaniyah, Volume 12 Nomor 2 Edisi Juli 2022, hlm. 227-228.

<sup>5</sup> Depdiknas, "Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI SMA dan MA", (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003), hlm.2

berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi peserta didik maupun guru itu sendiri.<sup>6</sup>

Pada intinya ketika proses pembelajaran itu berhasil dilakukan, maka proses pembelajaran itu secara keseluruhan dapat tercapai dengan baik. Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar orang oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik.<sup>7</sup>

Pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang menyeluruh, mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi. Di era saat ini, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dibutuhkan, namun selain itu manusia juga membutuhkan ilmu agama sebagai penyelaras dalam menjalankan hidupnya.

Al-Qur'an dan hadits adalah sumber dari pendidikan agama yang memegang posisi terdepan dalam pengambilan rujukan pendidikan lainnya selain sebagai sumber dari pendidikan agama, Al-Qur'an mencakup segala

---

<sup>6</sup> Eka Wahyuni, Fitriana, “*Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang*” Tadarus Tarbawy, Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni, 2021), hlm.321

<sup>7</sup> Muh. Irfan Nugraha, Ritha Tuken, Abdul Hakim, “*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*”, Pinisi Journal Of Education, Vol. 1 No. 2 (2021), hlm.143

ilmu pengetahuan yang ada. Begitu pentingnya menelaah Al-Qur'an tetapi masih banyak umat muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan untuk bisa memahami dan mengerti dalam memaknai isi kandungan Al-Qur'an maka seorang muslim harus memiliki kemampuan dalam membacanya. Dalam menyebarkan Al-Qur'an ke masyarakat dan melahirkan generasi Al-Qur'an, perlu dilakukan penguatan usaha peningkatan kualitas generasi muslim di negeri ini.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai mukjizat. Wahyu tersebut disampaikan melalui malaikat Jibril as. dan terdiri dari lafadz (teks) dan makna yang terdapat dalam mushaf. Proses penurunan Al-Qur'an ini bersifat mutawatir, yaitu diteruskan secara tawatur (berulang-ulang dan bersambung) melalui sanad yang kuat dan dapat dipercaya. Al-Qur'an dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah Al-Nas.<sup>8</sup> Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam menurut keyakinan umat Islam, dianggap paling pokok dan diakui kebenarannya. Kitab suci ini berisi firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril secara bertahap kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah yang bertujuan untuk memberikan petunjuk bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan dan

---

<sup>8</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar," *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 1, No. 2 (10 Desember 2016): 1, <https://doi.org/10.33511/Misykat.V1n2.1>, hlm.4.

mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>9</sup> Oleh karena itu, Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk umat Islam wajib dipelajari sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenali, memahami, menghayati, serta beriman dan bertaqwa dengan berakhlak mulia dalam menerapkan ajaran Agama Islam. Pendekatan ini dilakukan dengan merujuk pada sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadist, melalui bimbingan dan pengajaran (Muhaimin,2002:75). Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. serta membentuk akhlak mulia. Tujuan lainnya adalah menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai panduan dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menyesuaikan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendekatan Islam.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan peserta didik tentang

---

<sup>9</sup> Muhammad Salamun Asngari Dan Adis Alena, "Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an", hlm.306.

<sup>10</sup> Elly Manizar, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 2 (15 Februari 2018): 251, <https://doi.org/10.19109/Tadrib.V3i2.1796>, hlm.255.

agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Dalam hal ini, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki peran sentral dalam membimbing siswa atau santri dalam memahami dan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Upaya guru dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengucapan huruf, tetapi juga pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari. Anak-anak kini cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dengan menggunakan gadget, seperti menonton televisi, menonton video di YouTube, dan bermain game. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat telah menyebabkan anak-anak semakin menjauh dari kegiatan membaca, termasuk membaca Al-Qur'an.

Selain faktor di atas, rendahnya kemampuan membaca peserta didik bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya kurangnya kompetensi guru, kurangnya upaya guru untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, pembelajaran yang sering dianggap sebagai formalitas administratif tanpa fokus pada profesionalisme guru, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap peserta didik, adanya pengaruh lingkungan. Kemudian perbedaan tingkat kontrol dan perhatian orang tua di rumah menyebabkan siswa punya kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda. Selain itu, minat baca Al-Qur'an peserta didik masih tergolong rendah karena anak pada usia sekolah masih

dalam tahap ingin bermain dan mengenal hal baru (Fitriani, 2019).<sup>11</sup> Dampak dari hal ini adalah peserta didik kurang lancar dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Mengingat signifikansi Al-Qur'an dalam kehidupan manusia. Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa menjadi sangat penting. Di MTs Tarbiyatul Banin yang berlokasi di Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 01 Kompleks Masjid Darussalam Pekalongan Winong Pati yang mempunyai luas 2056 M<sup>2</sup> . Banyaknya peserta didik yang belajar di MTs Tarbiyatul Banin diimbangi dengan jumlah pendidik yang cukup banyak juga. Pendidik yang terdapat di MTs Tarbiyatul Banin berjumlah 48 orang dengan 26 orang diantaranya adalah guru laki-laki dan 22 orang guru perempuan. Untuk jumlah peserta didik MTs Tarbiyatul Banin pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 687 peserta didik yang terbagi ke dalam 22 kelas. Dengan jumlah siswa yang banyak tersebut maka terdapat pula berbagai karakter yang sangat kompleks, dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda.

Berdasarkan observasi awal, kemampuan membaca Al-Qur'an dikalangan peserta didik di Madrasah berbeda-beda. Dari jumlah siswa yang ada, tergolong belum bisa baca Al-Qur'an sebesar 14,12 % , sudah bisa baca Al-Qur'an tetapi belum lancar sebesar 44,25 % , dan bisa baca Al-Qur'an dengan lancar sebesar 41,63%. Masih banyaknya peserta didik

---

<sup>11</sup> Anisa Nurazizah dan Dewi Kustanti, "Upaya Meningkatkan Minat Anak dalam Membaca Al- Qur'an Melalui Kegiatan Pembelajaran," no. 47 (2021), hlm.60.

yang belum bisa baca Al-Qur'an di atas menjadi tantangan yang dihadapi oleh guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tantangan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits tidak hanya meningkatkan kemampuan individu peserta didik untuk bisa baca Al-Qur'an dengan lancar tetapi juga meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi cara yang dipakai para Guru didalam mengajarkan Al-Qur'an.

Alasan meneliti di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati dikarenakan madrasah ini memiliki program TPQ dalam rangka meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an. Dan lebih jauh dari itu dipilihnya di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati menjadi lokasi penelitian juga dalam rangka mengeksplor metode yang khas dan unik yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an. Dengan program tersebut memberikan dampak yang baik bagi perkembangan anak dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan program TPQ tersebut masih saja timbul permasalahan baru, dikarenakan TPQ dilaksanakan di sela-sela jam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan waktu tersebut tidak efektif sehingga menyebabkan peserta didik tidak aktif mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, dari peneliti memberikan masukan jam pelaksanaan program TPQ di alihkan yang semula di sela pembelajaran, pelaksanaannya dipindah di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar

(KBM) dimulai dan berkoordinasi dengan pihak kurikulum madrasah untuk mengatur jadwalnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang strategi pengajaran yang digunakan oleh guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta dampaknya terhadap pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an oleh peserta didik. Dengan demikian, relevansi penelitian ini dengan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah penelitian ini ingin memberikan sumbangsih terhadap prodi Pendidikan Agama Islam di universitas terkait memiliki kompetensi dan kapasitas di dalam strategi pembelajaran dalam menghadapi peserta didik yang nantinya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta dampaknya terhadap pemahaman makna ayat Al-Qur'an oleh peserta didik. Penelitian ini juga memberikan sumbangan studi literatur tentang bagaimana guru mempersiapkan diri untuk lebih efektif pembelajarannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Seharusnya para peserta didik madrasah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Namun kenyataannya, pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan masih terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar di dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun secara umum para peserta didik banyak yang sudah lancar membacanya. Peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam tentang cara yang dipakai oleh para guru didalam mengajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul

Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Efektivitas implementasi metode yanbu'a pada pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- b. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

### 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan peneliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana efektivitas implementasi metode yanbu'a pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati?
- b. Bagaimana upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati?

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan efektivitas implementasi metode yanbu'a pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin
- b. Untuk mendeskripsikan upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MTs Tarbiyatul Banin

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi untuk kedepannya apabila ada penelitian-penelitian lain yang juga berkaitan dengan judul ini dan dapat memudahkan untuk mendapatkan sumber-sumbernya yang telah ada.
- 2) Menambah wawasan mengenai upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik di Mts Tarbiyatul Banin Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan sekolah untuk membuat kebijakan atau memaksimalkan upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam

meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an bagi peserta didik.

- 2) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an bagi peserta didik.

#### **D. Sistematika pembahasan**

BAB I, dalam Bab I terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu terdapat. *Pertama*, latar belakang yang berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. *Kedua*, terdapat fokus dan pertanyaan penelitian yaitu apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan yang dimana sebagai fokus dalam penelitian ini dan pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti cari dan mengulik mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti. *Ketiga*, tujuan yang menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. *Keempat*, yaitu manfaat penelitian yaitu ditujukan kepada siapa dan pengaruhnya dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. *Kelima*, sistematika pembahasan yaitu berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi secara singkat.

BAB II, dalam Bab II terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu. *Pertama*, kajian pustaka yang terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal, dll yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teliti, namun juga

memiliki perbedaan seperti fokus penelitian maupun tempat waktu penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan diteliti. *Kedua*, landasan teori yang terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul penelitian dikarenakan semakin banyak sumber atau teori yang digunakan maka akan semakin baik.

BAB III, dalam Bab III terbagi dalam beberapa sub bab bagian peneliti teliti yaitu metode penelitian yang terbagi menjadi. *Pertama*, jenis penelitian dan pendekatan yaitu yang akan menentukan apakah judul proposal sesuai dengan kategori yang akan diteliti. *Kedua*, tempat dan waktu penelitian yaitu tempat yang dijadikan sebagai pelaksanaan penelitian yang akan menjadi tempat yang akan diteliti. *Ketiga*, informan penelitian yaitu suatu kelompok atau individu-individu yang akan menjadi sumber dalam menggali informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian yang akan diteliti. *Keempat*, teknik penentuan informan yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sumber-sumber yang akan mendukung penelitian. *Kelima*, teknik pengumpulan data yaitu strategi yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. *Keenam*, keabsahan data yaitu kegiatan mengecek atau memastikan kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kesalahan maupun kekurangan dalam memuat data tersebut pada skripsi yang peneliti akan teliti. *Ketujuh*, teknik analisis data yaitu strategi dalam

menentukan dan melanjutkan data-data yang sesuai dari apa yang telah dikumpulkan.

BAB IV, dalam Bab IV berisi Hasil dan Pembahasan. Bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara, serta bukti berupa dokumentasi. Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah didapat.

BAB V, dalam Bab V yaitu Kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan. Selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, yaitu menulis kembali berbagai sumber-sumber data-data yang diperoleh dalam menyusun penelitian ini yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dll.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, tentunya peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang temanya bersinggungan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Diantara penelitian-penelitian terdahulu terkait topik ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Salamun Asngari, Adis Alena (2022) dengan judul "*Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an*".<sup>12</sup> Pada penelitian ini berfokus pada Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nirma (2019) dengan judul "*Upaya-Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*".<sup>13</sup> Pada penelitian ini berfokus pada Upaya-Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan

---

<sup>12</sup> Asngari Dan Alena, "*Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an*"

<sup>13</sup> Nirma, "*Upaya-Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*" (Makassar:Uin Alauddin Makassar,2019).

Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Subektyo Murdani (2020) dengan judul *“Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas V Mi Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus”*.<sup>14</sup> Pada penelitian ini berfokus pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas V Mi Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti, Cicah Nurhidayah (2022) dengan judul *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Drill Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu”*.<sup>15</sup> Pada

---

<sup>14</sup> Subektyo Murdani, *“Kemampuan Membaca Al-Qur`An Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur`An Hadist Di Kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus”* (Lampung:Uinril,2020).

<sup>15</sup> Susi Susanti Dan Cicah Nurhidayah, *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Drill Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu”*.

penelitian ini berfokus pada Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Drill Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiah (2022) dengan judul *“Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Darun Nasyi'in Bumi Jawa”*.<sup>16</sup> Pada penelitian ini berfokus pada Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Darun Nasyi'in Bumi Jawa, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.
6. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Badran, Siskha Putri Sayekti, Dul Rohman (2023) dengan judul *“Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an”*.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sa Darun Nasyi'in, *“Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Darun Nasyi'in Bumi Jawa”*.

<sup>17</sup> Muhammad Badran, *“Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an”* *Jurnal Kajian Islam Modern* 9, No. 01 (1 Juni 2023): 109–21, <https://doi.org/10.56406/Jkim.V9i01.202>.

Pada penelitian ini berfokus pada Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

7. Penelitian ini dilakukan oleh Khafiyah Muslihatun Nisa, Akhmad Mujani, Abdul Aziz Romdhoni (2023) dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al Quran Di Desa Gunungsari Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu*".<sup>18</sup> Pada penelitian ini berfokus pada Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al Quran Di Desa Gunungsari Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.
8. Peneliti ini dilakukan oleh Indah Nur Bella Sari (2023) dengan judul "*Upaya Guru Pai Dalam Mengembangkan Sikap Cinta Al-Qur'an Bagi Siswa Di Sd Al-Kautsar Bandar Lampung*".<sup>19</sup> Pada penelitian ini

---

<sup>18</sup> Khafiyah Muslihatun Nisa, Akhmad Mujani, Dan Abdul Aziz Romdhoni, "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al Quran Di Desa Gunungsari Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu*" 1, No. 1 (2023).

<sup>19</sup> Indah Nur Bella Sari, "*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan,*" 2023.

berfokus pada Upaya Guru Pai Dalam Mengembangkan Sikap Cinta Al-Qur'an Bagi Siswa Di Sd Al-Kautsar Bandar Lampung, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

9. Penelitian ini dilakukan oleh Linda Rahayu Febriyanti, Ahmad Subekti, Indhra Musthofa (2021) dengan judul "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Vii Smp Islam As-Shodiq Bululawang*".<sup>20</sup> Pada penelitian ini berfokus pada Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Vii Smp Islam As-Shodiq Bululawang, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

10. Penelitian ini dilakukan oleh Imam Buchori, Siti Nurpermas (2024) dengan judul "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Penelitian Sosiologis di MTs Ikhwatul Iman Kertajaya Kelas VIII*".<sup>21</sup> Pada penelitian ini berfokus

---

<sup>20</sup> Linda Rahayu Febriyanti, Ahmad Subekti, Indhra Musthofa, "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Vii Smp Islam As-Shodiq Bululawang*", Vicratina: Volume 6 Nomor 4, 2021.

<sup>21</sup> Imam Buchori, Siti Nurpermas, "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an : Penelitian Sosiologis di MTs Ikhwatul Iman Kertajaya Kelas VIII*", Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam Volume 2, Nomor 1, Tahun 2024.

pada Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Penelitian Sosiologis di MTs Ikhwatul Iman Kertajaya Kelas VIII, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

11. Penelitian ini dilakukan oleh Firman Maulana, Fahmi Irfani (2022) dengan judul "*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al –Qur'an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok*".<sup>22</sup> ".<sup>23</sup> Pada penelitian ini berfokus pada Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al –Qur'an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

12. Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Natsir, Abdul Rouf, Muhtadi (2022) dengan judul "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik MA*

---

<sup>22</sup> Firman Maulana, Fahmi Irfani, "*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al – Qur'an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok*", Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies Volume 2 Nomor 1 (2022).

<sup>23</sup> Firman Maulana, Fahmi Irfani, "*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al – Qur'an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok*", Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies Volume 2 Nomor 1 (2022).

*Balongrejo Sumobito Jombang*".<sup>24</sup> Pada penelitian ini berfokus pada Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik MA Balongrejo Sumobito Jombang, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

13. Penelitian ini dilakukan oleh Ita Rosita Nur, Rita Aryani (2022) dengan judul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan*".<sup>25</sup> Pada penelitian ini berfokus pada Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

14. Penelitian ini dilakukan oleh Muhamad Faozi, Ridwan (2022) dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan*

---

<sup>24</sup> Abdul Natsir , Abdul Rouf, Muhtadi, "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik MA Balongrejo Sumobito Jombang*", Sumbula : Volume 7, Nomor 1, Juni 2022.

<sup>25</sup> Ita Rosita Nur , Rita Aryani, "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan*", AKADEMIK e-ISSN 2774-8863 Jurnal Mahasiswa Humanis Vol. 2, No. 3, September 2022.

*Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*".<sup>26</sup> Pada penelitian ini berfokus pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

15. Penelitian ini dilakukan oleh Umi Nasikhah (2020) dengan judul "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Amantubillah Kabupaten Sambas*".<sup>27</sup> Pada penelitian ini berfokus pada Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Amantubillah Kabupaten Sambas, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

16. Penelitian ini dilakukan oleh Zamzam Rosna Tauvik (2015) dengan judul "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di Mts Al Huda Bandung*

---

<sup>26</sup> Muhamad Faozi, Ridwan, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*", Jurnal Madaniyah, Volume 12 Nomor 2 Edisi Juli 2022.

<sup>27</sup> Umi Nasikhah, "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Amantubillah Kabupaten Sambas*", Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020.

*Tulungagung*".<sup>28</sup> Pada penelitian ini berfokus pada Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di Mts Al Huda Bandung Tulungagung, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

*Novelty* atau kebaruan dari penelitian ini dengan beberapa penelitian dan jurnal yang peneliti jadikan referensi adalah fokus pada efektivitas implementasi metode yanbu'a pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati dan upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Oleh karena itu penelitian ini benar-benar valid, bisa dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadis**

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah) (Kebudayaan, 2017, p. 1828) untuk mencari penyelesaian, dapat diartikan sebagai suatu perbuatan, berusaha menggerakkan badan, tenaga, dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (diperbuat, dikerjakan)

---

<sup>28</sup> Zamzam Rosna Tauvik, "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di Mts Al Huda Bandung Tulungagung*", (Tulungagung: Iain Tulungagung, 2015).

(Kebudayaan, 2017, p. 813) untuk mencapai sesuatu. Upaya bisa diartikan sebagai langkah-langkah atau kegiatan yang dijalankan untuk mencapai tujuan atau memperbaiki situasi yang ada. Upaya biasanya dilakukan sebagai bentuk tanggapan atau langkah solutif terhadap masalah atau tantangan yang sedang dihadapi.<sup>29</sup> Dalam penjelasan tersebut, upaya yang dimaksud oleh peneliti adalah upaya suatu lembaga pendidikan atau non-lembaga untuk menciptakan peserta didik yang diharapkan sesuai dengan tujuan lembaga tersebut.<sup>30</sup>

Pada umumnya guru adalah seorang pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan dalam sebuah proses pembelajaran. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:509) Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri (2007:1) Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Menurut Annisa Anita Dewi (2017;10) guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Fikriansyah, Rini Setiawati, Maya Gita Nuraini, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus” JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 2, No. 1, hlm. 77

<sup>30</sup> Muhammad Rohimat Dan Moch Yasyakur, “Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor” hlm.23.

<sup>31</sup> Dea Kiki Yestiani Dan Nabila Zahwa, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar” *Fondatia* 4, No. 1 (30 Maret 2020): 41–47, <https://doi.org/10.36088/Fondatia.V4i1.515>, hlm.41.

Dengan demikian berhasil tidaknya pendidikan, guru menjadi salah satu faktor penentu. Maka guru mempunyai tugas dan tanggungjawab yang sangat penting dalam proses pendidikan. Meskipun perkembangan teknologi telah berkembang sangat pesat dan informasi tentang sebuah ilmu semakin mudah diakses dan diperoleh, namun untuk memperjelas konsep dan gagasan pribadi yang tercatat dalam buku dan karya ilmiah, keberadaan guru menjadi kebutuhan yang wajib ada. Sehingga informasi yang diterima tidak disalahpahami.<sup>32</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits merupakan salah satu unsur dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah dan membekali peserta didik dengan pemahaman Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran Islam serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Al-Qur'an hadits adalah orang yang berprofesi sebagai guru dan ahli di bidang Al-Qur'an hadits serta memberikan Ilmu dalam rangka menyampaikannya secara teoritis maupun praktis kepada peserta didik berupa bimbingan, pembiasaan maupun pembinaan, siap melaksanakan tugas, dan tanggungjawabnya di sekolah, khususnya di kelas.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Iskandar Yusuf Dan Iskandar Iskandar, "*Guru Dan Murid Dalam Persektif Al Qur'an Dan Hadits*" Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis 1, No. 1 (29 Desember 2021): 119–30, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v1i1.14>, hlm.21.

<sup>33</sup> Faurus Rezayatul Aula, "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Aksara Al-Qur'an Siswa Man 4 Aceh Besar*", (Banda Aceh:Uin Ar-Raniry,2021), hlm.11-12.

## 2. Kemampuan bacaan Al-Qur'an

Kemampuan adalah kapasitas atau kecakapan seseorang untuk melakukan berbagai tugas atau pekerjaan dengan usaha mandiri. Ini mencakup kesanggupan, kekuatan, dan keterampilan individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau aktivitas secara efektif.<sup>34</sup>

Kemampuan melibatkan elemen keterampilan yang dapat dipelajari saat diterapkan. Keterampilan sebagai bagian dari kemampuan yang merupakan keahlian yang dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang.<sup>35</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) WJS.Poerwadarminta (1987:934), kata dasar dari “kemampuan” adalah “mampu” yang berarti memiliki kuasa atau sanggup melakukan suatu tindakan. Sehingga kemampuan secara umum mengacu pada kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang. Di sisi lain, membaca dalam konteks KBBI diartikan sebagai melihat tulisan dan memahami atau mampu melisankan isi yang tertulis. Membaca dianggap sebagai salah satu aktivitas belajar yang esensial. Hakikat membaca dipahami sebagai proses yang kompleks dan rumit, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dengan tujuan memahami arti atau makna yang terkandung dalam tulisan.

---

<sup>34</sup> Milman Yusdi, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), hlm.10.

<sup>35</sup> Muhammad Nurdin, “*Kiat Menjadi Guru Profesional*”, (Cet. L; Jogkarta: Priskasophie, 2004), hlm.144.

Dari perspektif linguistik, terdapat beberapa interpretasi mengenai makna kata Al-Qur'an. Menurut para qurra, istilah ini berasal dari "qara-in", yang berarti qorina dengan maksud bahwa ayat-ayat dalam Al-Qur'an saling membenarkan satu sama lain (Mujid, 2008:30). Pendapat yang terkenal menyatakan bahwa "Qur'an" berasal dari kata "qara'a" yang berarti bacaan dan interpretasi ini ditarik dari ayat Al-Qur'an Surat Al-Qiyamah (75) ayat 17-18. Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah SWT. bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan membuat manusia lancar dalam membaca Al-Qur'an. Setelah membacanya, disarankan untuk mengikuti bacaan tersebut (Charisma, 1991:78). Memahami dan mengajarkan Ilmu Al-Qur'an dianggap sebagai tugas wajib bagi setiap muslim, mengingat bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebagai sumber ajaran agama, tetapi juga sebagai panduan hidup dan petunjuk untuk kehidupan manusia di dunia, serta sebagai petunjuk untuk keselamatan manusia di akhirat (Shihab, 1996:90).<sup>36</sup>

Tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an secara sederhana dapat dibagi menjadi beberapa tingkat, yakni

1. Tingkat dasar yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an secara sederhana tanpa terikat oleh tajwid dan lagu.
2. Tingkat menengah yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan sesuai dengan tajwid.

---

<sup>36</sup> Teti Nurhayati Dan Euis Cici Nurunnisa, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra" 3, No. 1, hlm.3

3. Tingkat maju yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan bacaan dan lagu yang baik, disesuaikan dengan bentuk-bentuk lagu.
4. Tingkat mahir yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dalam berbagai cara, termasuk berbagai qiraat (bentuk-bentuk bacaan) (Depag RI, 1993:1).<sup>37</sup>

### 3. Tujuan Pengajaran Bacaan Al-Qur'an

Tujuan adalah aspirasi yang ingin dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, keberadaan tujuan sangat penting. Tanpa tujuan, kegiatan tersebut seperti berjalan tanpa arah. Oleh karena itu, sulit untuk menyaring kegiatan yang perlu dikesampingkan dalam mencapai harapan dan aspirasi yang diinginkan.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk mempersiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sejak dini dalam kecakapan membaca, menulis, dan menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Harapannya, nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika, dan spiritual yang kokoh dalam kehidupan individu. Beberapa tujuan pembelajaran Al-Qur'an meliputi:

- a. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama yang dihormati dan dicintai, sehingga memperoleh kebahagiaan dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

- b. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril.
- c. Mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti melaksanakan perintah sholat.
- d. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
- e. Mampu menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>38</sup>

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan pembelajaran Al-Qur'an dapat membentuk karakter yang kuat dan menerapkan nilai-nilai moral serta etika yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Metode membaca Al-Qur'an

Metode memiliki peran yang sangat fundamental dalam proses pembelajaran sebagai strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki beragam jenis, termasuk beberapa di antaranya adalah:

##### a. Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah cara pembelajaran Al-Qur'an yang mendasarkan pengajarannya pada pengejaan huruf perkata.

---

<sup>38</sup> Muhammad Dony Purnama, M Sarbina, Ali Maulida, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor", Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, Hlm. 182-183.

Metode ini juga dikenal sebagai metode sebutan “eja” atau latihan tubi. Buku metode baghdadiyah hanya terdiri satu jilid dan biasanya dikenal dengan nama Al-Qur’an kecil atau turutan. Kaidah ini merupakan pendekatan pembelajaran yang telah lama ada dan digunakan secara luas di seluruh dunia. Baghdadiyah mengajarkan cara membaca Al-Qur’an dengan mengeja huruf-huruf Al-Qur’an perkata. Dalam penerapannya, guru atau ustadz akan melafalkan huruf-huruf Al-Qur’an yang kemudian diikuti oleh anak-anak. Selanjutnya, anak-anak diajarkan untuk dapat melafalkan sendiri.

Proses pengajaran dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacaannya dieja atau diurai secara perlahan. Setelah anak-anak menguasai hal tersebut, mereka diajarkan membaca surah-surah pendek seperti Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, dan seterusnya. Setelah menyelesaikan juz Amma, mereka kemudian diajarkan membaca Al-Qur’an langsung dari mushaf, dimulai dari juz pertama hingga khatam. Metode Baghdadiyah mampu membantu anak-anak belajar membaca Al-Qur’an dengan lebih mudah dan cepat.<sup>39</sup>

#### b. Metode Qiraati

---

<sup>39</sup> Syafira Ayu Armadhy Putri, Munawir Pasaribu, “Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur’an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas VIII-1 Smp Al Washliyah 30 Medan,” *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* 1, No. 01 (31 Januari 2022): 1–8, <https://doi.org/10.54209/Jumas.V1i01.7>, hlm.48.

Metode Qira'ati adalah pendekatan dalam membaca Al-Qur'an yang secara langsung mengajarkan dan mengaplikasikan bacaan tartil sesuai dengan kaidah Ilmu tajwid (Munir, 2007). Metode ini dapat dianggap sebagai suatu cara khas membaca Al-Qur'an di Indonesia yang memiliki karakteristik tersendiri, terbebas dari pengaruh Arab.<sup>40</sup> H. Dahlan Salim Zarkasyi dikenal sebagai orang yang pertama kali merancang metode qiraati pada tahun 1963.

Imam Murjito (1994) menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an secara langsung mengacu pada pembacaan jilid atau teks Al-Qur'an tanpa melibatkan metode mengijah. Metode Qiraati merupakan suatu pendekatan pengajaran membaca Al-Qur'an yang berfokus pada bunyi huruf-huruf hijaiyah yang sudah dilengkapi dengan harakat (tanda baca). Dalam konteks ini, anak diajak untuk membaca langsung bunyi huruf dengan harakat tanpa melakukan pengejaan. Sejak awal, anak diharapkan mampu membaca dengan lancar yaitu dengan kecepatan, ketepatan, dan kebenaran dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an.

Imam Murjito (1994) menyajikan bahwa proses pembelajaran metode Qira'ati melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>41</sup>

1) Tahap pengajaran secara umum:

---

<sup>40</sup> Riris Wahyuningsih, "Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi" 2 (2021), hlm.13.

<sup>41</sup> Eneng Farida, Hana Lestari, Dan Zulficar Ismail, "Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Di Sdit Insantama Leuwiliang," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, No. 1 (29 Januari 2021): 1–13, <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V3i1.224>, hlm.5.

- a) Tahap sosialisasi, dimana penyesuaian terhadap kesiapan dan kemampuan murid dilakukan agar mereka merasa senang dan gembira dalam proses belajar.
- b) Kegiatan terpusat, yang melibatkan penjelasan dengan contoh-contoh dari guru. Guru menggunakan alat peraga berbentuk kertas kotak untuk memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah. Huruf-huruf tersebut ditampilkan satu, dua, atau tiga tanpa diuraikan, dengan pembacaan yang cepat, tepat, lancar, dan benar. Murid menyimak dan menirukan contoh bacaan yang diperagakan oleh guru.
- c) Kegiatan terpimpin, dimana guru memberikan komando (aba-aba, ketukan, dsb.) saat murid membaca, baik dalam konteks klasikal maupun individu. Murid membaca dan menyimak secara mandiri, sementara guru memberikan bimbingan dan arahan.
- d) Kegiatan klasikal, yang melibatkan murid membaca bersama-sama. Sebagai variasi, sekelompok murid membaca sementara kelompok lainnya menyimak.
- e) Kegiatan individual, dimana murid membaca secara bergantian, satu persatu. Mereka membaca beberapa baris atau satu halaman, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing murid. Sementara itu, murid lainnya menyimak, sebagai strategi

klasikal baca simak, dan ini digunakan sebagai evaluasi terhadap kemampuan individual masing-masing murid.<sup>42</sup>

2) Tahap pengajaran secara khusus melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Apersepsi, yang melibatkan pengulangan materi pelajaran sebelumnya dan memberikan contoh serta penjelasan terkait dengan materi tersebut.

b) Pemahaman konsep, dimana guru memberikan contoh dan penjelasan terkait dengan materi pelajaran baru yang sedang diajarkan.

c) Pemahaman, melibatkan latihan bersama-sama atau dalam kelompok. Murid diajak untuk berlatih secara bersama-sama atau dalam satu kelompok untuk memahami materi lebih baik.

d) Evaluasi kemampuan, dengan tujuan untuk menilai tingkat kelancaran murid dalam membaca. Pendekatan ini berguna untuk mengetahui sejauh mana murid telah menguasai keterampilan membaca mereka (Ali & Adler, 2017).<sup>43</sup>

Adapun kelebihan dari metode Qiro'ati sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> *Ibid*

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm.6

1. Tashih: Sebelum mengajarkan metode Qiro'ati, guru atau calon guru harus terlebih dahulu menjalani proses tashih. Buku Qiro'ati tidak dijual secara umum dan hanya tersedia untuk mereka yang telah memperoleh syahadah atau sertifikat.
  2. Menerapkan berbagai metode dalam proses pembelajarannya.
  3. Metode ini memiliki prinsip-prinsip yang diterapkan baik untuk pendidik maupun peserta didik.
  4. Peserta didik diharapkan menulis bacaan setelah membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati.
  5. Pembelajaran bacaan Ghorib, setelah menyelesaikan 6 jilid peserta didik melanjutkan belajar bacaan Ghorib.
  6. Ketukan bacaan, metode ini menggunakan ketukan untuk menentukan panjang dan pendek bacaan dalam proses pembelajaran.
  7. Syahadah, peserta didik akan mendapatkan syahadah setelah menyelesaikan 6 jilid dan mempelajari bacaan Gharib.<sup>44</sup>
- c. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a dikembangkan oleh KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani, dan KH. M. Manshur Maskan

---

<sup>44</sup> Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia", J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018, hlm. 55

(Alm.), para pengasuh pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Meskipun pada saat penyusunannya sudah ada berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an, metode ini dibuat dengan tujuan untuk menyatukan dan menjaga konsisten bacaan, meski metode yang ada sebelumnya dianggap sudah memadai oleh pihak pondok.<sup>45</sup>

Metode Yanbu'a adalah suatu cara pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan metode langsung, lancar, tepat, dan berkelanjutan sesuai dengan kaidah makhorijul huruf. Metode ini disampaikan untuk anak-anak, disusun dengan materi atau bahan yang terstruktur dan disesuaikan dengan tahap perkembangan usia anak. Materi yang digunakan diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian disusun dan dibukukan menjadi serangkaian kitab Yanbu'a yang terdiri dari jilid I sampai jilid 6.

Setiap jilid dari kitab Yanbu'a memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan yang ingin dicapai pada setiap jilid adalah agar anak dapat melafalkan huruf dan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, benar, dan fasih sesuai dengan kaidah makhorijul huruf. Dengan demikian, setiap tahap pembelajaran dalam metode ini memiliki fokus tertentu untuk mencapai

---

<sup>45</sup> M. Ulinnuhan Arwani, "*Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an*", (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm.1

kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an secara optimal.

Penyampaian materi pembelajaran dalam metode Yanbu'a melibatkan beberapa pendekatan, diantaranya:<sup>46</sup>

1) Musyafahah (contoh pembacaan), yaitu:

- a) Guru memberikan contoh membaca terlebih dahulu, menunjukkan bagaimana melafalkan huruf dengan baik dan benar.
- b) Peserta didik mengamati dengan seksama contoh bacaan yang diberikan oleh guru.
- c) Peserta didik kemudian mempraktikkan bacaan tersebut, mencoba meniru cara pengucapan yang baik dari guru.

2) Ardul Qiro'ah (sorogan), yaitu:

- a) Peserta didik membacakan bacaannya di depan guru.
- b) Guru mengamati dan memperhatikan cara peserta didik membaca.

---

<sup>46</sup> Ahmad Fatah Dan Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *Jurnal Penelitian* 15, No. 1 (30 Juni 2021): 169, <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>, hlm.177.

c) Proses ini dapat disebut sebagai sorogan, karena peserta didik mampu menunjukkan kemampuannya membaca di hadapan guru.

Secara umum, sorogan berarti proses dimana santri maju untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada ustadz/ustadzah. Istilah "sorogan" sendiri berasal dari kata "sorog" yang berarti maju. Dalam praktiknya, para santri menghadap ustadz/ustadzah secara bergiliran, masing-masing membawa kitab yang telah dipelajari. Proses ini merupakan bentuk pembelajaran tatap muka secara langsung dengan ustadz/ustadzah, dimana santri menunggu giliran mereka untuk belajar dan berdialog secara pribadi (Nurul Amin, 2014, p. 13)<sup>47</sup>

Sistem pembelajaran ini sangat efektif untuk mempercepat dan mengevaluasi penguasaan santri terhadap materi yang dipelajari. Dengan metode sorogan, ustadz/ustadzahnya bisa menilai kemampuan setiap santri secara individu. Namun, metode ini memerlukan kesabaran, ketekunan, kepatuhan, dan disiplin yang tinggi dari santri. Selain itu, metode sorogan memiliki kelebihan yaitu adanya komunikasi langsung antara santri dan ustadz/ustadzahnya. Hal ini membuat para santri lebih terbiasa

---

<sup>47</sup> Iys Nur Handayani, "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak", Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Volume. 3 No. 2. Juni 2018 e-ISSN: 2502-3519, hlm. 105-106

bertanya atau berdiskusi mengenai materi jika mengalami kesulitan atau kurang memahami materi tersebut.<sup>48</sup>

3) Pengulangan, yaitu:

- a) Dilakukan dengan cara berulang-ulang.
- b) Peserta didik mengikuti bacaan pada setiap kata dan kalimat secara berulang hingga benar-benar memahami dan mampu melafalkan dengan baik.
- c) Tujuan pengulangan adalah agar peserta didik dapat membaca secara terus-menerus sampai mahir.<sup>49</sup>

Metode baca tulis Al-Qur'an memang sudah dikenal luas di masyarakat, tetapi ada perbedaan antara berbagai metode yang ada. Berikut adalah beberapa kelebihan dari metode Yanbu'a:

- 1) Metode Yanbu'a tidak hanya fokus pada baca-tulis, tetapi juga mencakup metode menghafal yang diperuntukkan bagi anak-anak.
- 2) Pembelajaran dalam metode Yanbu'a dibagi dalam jilid-jilid yang disesuaikan dengan usia siswa, termasuk materi khusus untuk siswa Pra TK.

---

<sup>48</sup> Ulil Albab, M. Ulul Albab, Novitasari, Ja'far Shodiq, Adinda Talia Salsabilah, "Implementasi Metode Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Nu Banat Banin Lamongan", *Akademika*, Volume 16, Nomor 2, Desember 2022, hlm.22

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm.178

- 3) Penulisan bacaan dalam kitab metode Yanbu'a mengikuti format khat rasm 'Usmani dari Al-Qur'an.
- 4) Setiap guru yang ingin mengajar menggunakan metode Yanbu'a harus menjalani proses pentashih dari pihak Yanbu'a. Hal ini memastikan bahwa hanya mereka yang telah terlatih yang dapat mengajar dan melakukan proses pembelajaran.
- 5) Metode Yanbu'a memiliki pedoman yang mengatur bahwa guru tidak diperbolehkan menuntun langsung bacaan peserta didik. Apabila peserta didik membacanya salah, guru akan memberikan isyarat berupa ketukan dan kemudian menunjukkan bacaan yang benar.<sup>50</sup>
- 6) Semua contoh huruf yang digabungkan berasal dari Al-Qur'an.
- 7) Terdapat materi mengenai penulisan Arab Jawa Pegon.

Beberapa kelemahan daeri metode Yanbu'a sebagai berikut:

- 1) Terbatasnya pelatihan dan pembinaan bagi para ustadz dan ustadzahnya, terutama bagi mereka yang berada jauh dari pusat Yanbu'a.

---

<sup>50</sup> Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia", J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018, hlm. 56-57

- 2) Kurangnya ketegasan dalam menetapkan aturan mengenai siapa yang diperbolehkan mengajar menggunakan metode Yanbu'a.<sup>51</sup>

d. Metode Tilawati

Kata “Tilawati” berasal dari bahasa Arab yaitu “Tilawatun” yang artinya bacaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata tersebut merujuk pada cara membaca ayat Al-Qur'an dengan benar dan indah.

Menurut pencetusnya yaitu Drs. H. Ali Muaffa dkk, metode tilawati adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggabungkan strategi pembelajaran melalui pendekatan klasikal (pembiasaan) dan pendekatan individual (kebenaran membaca). Pendekatan ini menggunakan teknik “baca simak” dengan harapan dapat mengurangi atau bahkan mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.<sup>52</sup>

Pada tahap penerapan metode ini, dilakukan secara kolaboratif dengan menggunakan alat peraga. Proses ini melibatkan tiga teknik dasar, dimana guru membaca dan murid mendengarkan, kemudian

---

<sup>51</sup> Nurul Indana, Anggita Febrianti, “Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Baca Al-Qur'an”, ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam) Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, 2023, hlm. 428

<sup>52</sup> Seftiyan Pujiana Dan Santi Lisnawati, “Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di Smp Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor,” 2020, hlm.190.

guru membaca dan murid menirukan, serta guru dan murid membaca bersama-sama. Ketiga teknik ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, dan jika ada yang belum memahami, guru akan mengulangi bacaan tiap waqaf (berhenti).

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan membaca 4 halaman pada peraga tilawati yang ditempatkan di depan muridnya. Guru membacakan 4 halaman tersebut dalam setiap pertemuan, menggunakan teknik tilawati “datar-naik-turun” dengan mengikuti nada Rost yang menjadi ciri khas dari metode tilawati. Setelah merasa bahwa anak-anak sudah memahami dengan baik, dilanjutkan dengan metode baca simak. Dalam metode ini, guru menuliskan satu halaman dari buku tilawati di papan tulis, lalu membacakan seluruh tulisan sementara anak-anak menyimak.<sup>53</sup>

#### e. Metode Tartil

Metode tartil disusun oleh H. Gazali pada awal tahun 1993, menurut Gazali menyatakan bahwa metode tartil tidak hanya bertujuan mengajarkan peserta didik untuk mahir membaca Al-Qur’an, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan menulis ayat. Selain itu, peserta didik diajarkan untuk mahir membaca Al-Qur’an menggunakan lagu murottal, hal tersebut akan menghasilkan bacaan yang lebih indah bagi pendengarnya, Pendapat Gazali ini didukung oleh As’ad Humam

---

<sup>53</sup> Andri Willy Dan Esty Puri Utami, “Penerapan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Membaca Al-Quran,” 2021, hlm.106-107.

(1995), yang menekankan pentingnya mengajarkan berbagai seni membaca Al-Qur'an, termasuk tilawah dan murattal, sebagai upaya untuk memperindah bacaan Al-Qur'an.<sup>54</sup> Metode tartil memiliki ciri dan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dimulai dengan membaca langsung bacaan Al-Qur'an secara mudah sesuai dengan tajwid, mengikuti contoh yang diberikan oleh guru.
- 2) Peserta didik langsung melakukan praktek membaca bacaan Al-Qur'an secara mudah sesuai dengan tajwid, mengikuti petunjuk dan contoh yang diberikan oleh guru.
- 3) Metode ini menerapkan sistem pembelajaran yang tuntas, dimana peserta didik diarahkan untuk menguasai seluruh aspek materi pembelajaran.
- 4) Pembelajaran metode tartil bersifat berulang-ulang, dengan penekanan pada perbanyak latihan sebagai upaya untuk memastikan pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik.

---

<sup>54</sup> Ipastion Ipastion Dan Khadijah Khadijah, "Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Smkn I Gunung Talang," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 1 (22 April 2019): 89–100, <https://doi.org/10.15548/Mrb.V2i1.332>, hlm.93.

5) Evaluasi dilakukan setiap pertemuan untuk menilai kemajuan peserta didik dalam memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an sesuai dengan metode tartil.<sup>55</sup>

f. Metode Iqra'

Metode iqra' merupakan pendekatan pengajaran Al-Qur'an yang mengikuti pola pendidikan "Child Centered", dimana setiap siswa atau santri diberikan kesempatan sebesar-besarnya untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing, seperti yang dijelaskan oleh Mu'min (1991).<sup>56</sup>

Dalam praktiknya, pengajaran Al-Qur'an menggunakan buku Iqra' atau metode Iqra' harus dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Buku Iqra' yang dikenal sebagai metode Iqra' dalam masyarakat, tersusun dalam buku kecil dengan ukuran seperempat folio dan terbagi menjadi enam jilid. Setiap jilid memiliki rata-rata 43 halaman. Metode Iqra' atau buku Iqra' terbukti mampu membimbing anak-anak usia TK hingga orang tua usia lanjut untuk dapat membaca

---

<sup>55</sup> Abdul Rahim, Agung Muktadir, Farhana Jabar, Putri Devia Waluyan, Mursalin Muhsin Alwan, "Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Penerapan Metode Tartil Pada Siswa Kelas V Di Min 1 Baubau," *Jurnal Wawasan Sarjana* 2, No. 1 (10 April 2023): 21–29, <https://doi.org/10.35326/Juwara.V2i1.3312>, hlm.26-27.

<sup>56</sup> Zulfitria Dan Zainal Arif, "Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di Tk Hiama Kids," *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 02 (29 April 2019): 57–66, <https://doi.org/10.31849/Paud-Lectura.V2i02.2501>, hlm.61.

Al-Qur'an dengan lebih cepat dibandingkan dengan metode lama yang dikenal sebagai Baghdadiyah.<sup>57</sup>

Sistem pembelajaran menggunakan metode Iqra' diterapkan dengan menggunakan teknik CBSA (Cara Belajar Anak Aktif), dimana peran guru sebagai penyimak tanpa memberikan bimbingan aktif, kecuali memberikan contoh pokok pelajaran. Materi pembelajaran disampaikan baik secara privat atau perseorangan maupun secara klasikal. Pada pembelajaran klasikal, ustadz atau ustadzah memberikan contoh terlebih dahulu dan anak-anak mengikutinya secara bersama-sama. Sedangkan pembelajaran individual melibatkan ustadz atau ustadzah yang menyimak bacaan anak satu persatu dan hasil bacaan dicatat dalam buku drill atau buku prestasi bacaan. Selain guru, teman sebaya yang telah mencapai jilid tertentu dapat berperan sebagai tutor, membentuk sistem baca simak. Prinsip-prinsip metode Iqra' seperti yang dijelaskan oleh Rosi & Faliyandra (2018), sebagai berikut:

- 1) Tariqat Asshautiyah, yang fokus pada penguasaan atau pengenalan bunyi.
- 2) Tariqat Adtadrij, yang memulai dengan pengenalan dari yang mudah menuju yang sulit.

---

<sup>57</sup> Nova Ariana Dan Benny Kurniawan, "*Penerapan Metode Iqro Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Tpq An-Nur Di Desa Tresnorejo Kecamatan Petanahan*" (2023), hlm.155 .

- 3) Tariqat Biriyahtoil Athfal, yang mengedepankan pengenalan melalui latihan-latihan aktif agar anak didik lebih proaktif.
- 4) Attawassuk Fi Maqasid La Fil Alat, yang menitikberatkan pada tujuan pembelajaran, bukan pada alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuannya adalah agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.
- 5) Tariqat Bimuraat Al Isti'dadi Wattabik, yang menekankan pada perhatian terhadap kesiapan, kematangan, potensi, dan watak anak didik.<sup>58</sup>

Sebagai metode yang telah diterapkan secara luas di berbagai lembaga, metode ini memiliki karakteristik dan prinsip. Ciri-ciri metode Iqro' diantaranya (Budiyanto, 1995):

- 1) Bacaan dilakukan secara langsung tanpa memerlukan pengejaan huruf, sehingga nama-nama huruf hijaiyah tidak diajarkan sebelumnya.
- 2) Proses pembelajaran menekankan pada peran aktif siswa, dengan fokus pada partisipasi siswa dibandingkan dengan peran guru.

---

<sup>58</sup> Ida Rahmawati Dkk., "Implementasi Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di Era Covid-19" 4 (2021), hlm.138.

- 4) Pendekatan pembelajaran bersifat individual, memungkinkan setiap siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan ritme dan kebutuhan masing-masing.<sup>59</sup>

Berdasar ulasan dari beberapa metode dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an tersebut, secara sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Olah Data Perbandingan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran

Metode	Fokus	Sumber Belajar/ Media	Langkah Pembelajaran	Sistem pembelajaran	Teknik Penilaian	Sumber rujukan
Baghdadiyah	Pengejaan huruf perkata	Buku satu jilid atau dikenal dengan Al-Qur'an kecil/turutan	Guru melafalkan huruf hijaiyah diikuti semua anak	Kelompok	Tes lisan dengan teknik penguasaan mengeja huruf hijaiyah, dilanjut	Syafira Ayu Armadhy Putri dan Munawir Pasaribu, 2022

<sup>59</sup> Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia", J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018, hlm. 52

Metode	Fokus	Sumber Belajar/ Media	Langkah Pembelajaran	Sistem pembelajaran	Teknik Penilaian	Sumber rujukan
					penguasaan pembacaan juz amma	
Qiroati	Bunyi huruf hijaiyah yang sudah diberi harokat	Buku Jilid dan ghorib	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru harus sudah bersyahadah</li> <li>- Murid menulis bacaan yang telah dibaca</li> <li>- Setelah menyelesaikan jilid 6, murid berlanjut belajar gharib</li> </ul>	Individu dan kelompok	Tes lisan di setiap akhir jilid di hadapan tim penguji	<p>Riris Wahyuningsih, 2021</p> <p>Eneng Farida, Hana Lestari, Dan Zulficar Ismail, 2021</p> <p>Yuanda Kusuma, 2018</p>
Yanbu'a	Bacaan lancar sesuai kaidah makhorijul huruf	Buku jilid 1-6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Musyafahah (contoh pembacaan)</li> <li>- Ardul Qiroah/sorogan</li> </ul>	Individu dan kelompok	Tes lisan di setiap akhir jilid di hadapan tim penguji	<p>M. Ulinuha Arwani, 2004</p> <p>Ahmad Fatah Dan Muchammad</p>

Metode	Fokus	Sumber Belajar/ Media	Langkah Pembelajaran	Sistem pembelajaran	Teknik Penilaian	Sumber rujukan
			- Pengulangan			Hidayatullah, 2021 Iys Nur Handayani, 2018 Ulil Albab, M. Ulul Albab, Novitasari, Ja'far Shodiq, Adinda Talia Salsabilah, 2022 Yuanda Kusuma, 2018 Nurul Indana, Anggita Febrianti, 2023
Tilawati	Baca simak	Alat peraga	- Guru membaca murid	Individu dan kelompok	Tes lisan dengan teknik baca	Seftiyan Pujiana Dan Santi

Metode	Fokus	Sumber Belajar/ Media	Langkah Pembelajaran	Sistem pembelajaran	Teknik Penilaian	Sumber rujukan
			<p>mendengarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membaca murid menirukan</li> <li>- Guru dan murid membaca bersama-sama</li> </ul>		simak	<p>Lisnawati, 2020</p> <p>Andri Willy Dan Esty Puri Utami, 2021</p>
Tartil	Seni bacaan dengan menggunakan lagu murotal	Lagu murottal	Berulang-ulang dengan penekanan banyak latihan	Kelompok	Tes lisan dengan teknik baca simak dengan fokus penekanan makharijul huruf dan tajwid	<p>Ipastion Ipastion Dan Khadijah Khadijah, 2019</p> <p>Abdul Rahim, Agung Muktadir, Farhana Jabar, Putri Devia Waluyan, Mursalin</p>

Metode	Fokus	Sumber Belajar/ Media	Langkah Pembelajaran	Sistem pembelajaran	Teknik Penilaian	Sumber rujukan
						Muhsin Alwan, 2023
Iqro	Penguasaan dan pengenalan bunyi	Buku Jilid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberi contoh dan murid menirukan secara bersama-sama</li> <li>- Guru menyimak bacaan murid satu per satu</li> </ul>	Individu dan kelompok	Tes lisan di setiap akhir jilid di hadapan tim penguji	Zulfitria Dan Zainal Arif, 2019 Nova Ariana Dan Benny Kurniawan, 2023 Ida Rahmawati Dkk., 2021 Yuanda Kusuma, 2018

Sumber: Hasil olah data peneliti tahun 2024 dengan diadaptasikan dari berbagai sumber

Berdasarkan hasil olah data tentang metode dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an, sedikitnya terdapat enam model, yaitu metode baghdadiyah, Qiro'ati, yanbu'a, tilawati, tartil, dan iqra'. Dari enam metode tersebut, masing-masing memiliki keunikan dan kekhasan. Keunikan dan kekhasan tersebut dapat dilihat dari lima indikator yaitu mulai dari indikator fokus, sumber belajar/media, langkah pembelajaran, sistem pembelajaran, dan teknik penilaian.

Pertama metode Baghdadiyah fokusnya pada pengejaan huruf perkata, kedua metode Qira'ati fokusnya pada bunyi huruf hijaiyah yang sudah diberi harakat, ketiga metode Yanbu'a fokusnya pada bacaan lancar sesuai dengan kaidah makhorijul hurufnya, keempat metode Tilawati fokusnya pada bacaan simak, Kelima metode Tartil fokusnya pada seni bacaan dengan menggunakan lagu murotal, dan keenam metode Iqra' fokusnya pada penguasaan dan pengenalan bunyi.

Indikator selanjutnya ada sumber belajar/media, pertama pada metode Baghdadiyah menggunakan buku satu jilid atau dikenal dengan Al-Qur'an kecil/turutan, kedua pada metode Qira'ati menggunakan buku jilid 1-6 dan ghorib, ketiga pada metode Yanbu'a menggunakan buku jilid 1-6, keempat pada metode Tilawati menggunakan alat peraga, kelima pada metode Tartil menggunakan lagu murottal, dan keenam pada metode Iqra' menggunakan buku jilid.

Indikator selanjutnya ada langkah pembelajaran, pertama metode Baghdadiyah langkah pembelajarannya adalah guru melafalkan huruf hijaiyah diikuti semua anak, kedua metode Qira'ati langkah pembelajarannya adalah guru harus sudah bersyahadah, murid menulis bacaan yang telah dibaca, dan setelah menyelesaikan jilid 6, murid berlanjut belajar gharib, ketiga metode Yanbu'a langkah pembelajarannya adalah melalui tiga pendekatan yaitu musyafahah, guru memberikan contoh membaca terlebih dahulu, menunjukkan bagaimana melafalkan huruf dengan baik dan benar, peserta didik mengamati dengan seksama contoh bacaan yang diberikan oleh guru dan peserta didik kemudian mempraktikkan bacaan tersebut, mencoba meniru cara pengucapan yang baik dari guru. Pendekatan selanjutnya adalah sorogan, peserta didik membacakan bacaannya di depan guru, guru mengamati dan memperhatikan cara peserta didik membaca. Kemudian pendekatan

pengulangan, dilakukan dengan cara berulang-ulang yaitu peserta didik mengikuti bacaan pada setiap kata dan kalimat secara berulang hingga benar-benar memahami dan mampu melafalkan dengan baik. Keempat metode Tilawati langkah pembelajarannya adalah guru membaca murid mendengarkan, guru membaca murid menirukan, dan guru dan murid membaca bersama-sama. Kelima metode Tartil langkah pembelajarannya adalah berulang-ulang dengan penekanan banyak latihan. Keenam metode Iqra' langkah pembelajarannya adalah guru memberi contoh dan murid menirukan secara bersama-sama, serta guru menyimak bacaan murid satu persatu.

Indikator selanjutnya sistem pembelajaran, pertama pada metode Baghdadiyah berbentuk kelompok, kedua metode Qira'ati berbentuk individu dan kelompok, ketiga Yanbu'a berbentuk individu dan kelompok, keempat metode Tilawati berbentuk individu dan kelompok, kelima metode Tartil berbentuk kelompok, dan keenam metode Iqra' berbentuk individu dan kelompok.

Indikator terakhir yaitu teknik penilaian. Pertama metode Baghdadiyah teknik penilaiannya adalah tes lisan dengan teknik penguasaan mengeja huruf hijaiyah, dilanjut penguasaan pembacaan juz amma, kedua metode Qira'ati teknik penilaiannya adalah tes lisan di setiap akhir jilid dihadapan tim penguji, ketiga metode Yanbu'a teknik penilaiannya adalah tes lisan di setiap akhir jilid dihadapan tim penguji, keempat metode Tilawati teknik penilaiannya

adalah tes lisan dengan teknik baca simak, kelima metode Tartil teknik penilaiannya adalah tes lisan dengan teknik baca simak dengan fokus penekanan makharijul huruf dan tajwid, dan keenam metode Iqra' teknik penilaiannya adalah tes lisan di setiap akhir jilid di hadapan tim penguji.

Berdasar dari ulasan masing-masing enam indikator tersebut, serta berdasarkan hasil pengamatan terhadap model pembelajaran serta latar belakang masalah yang peneliti temukan, metode yanbu'a menjadi pilihan dari fokus penelitian yang peneliti lakukan di lokasi penelitian. Menurut Peneliti, metode Yanbu'a memiliki relevan untuk digunakan pendekatan dalam menjawab masalah tentang bagaimana meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an. Titik temu tersebut dapat dilihat pada ragam masalah yang ditemukan terhadap peserta didik diantaranya peserta didik dalam keadaan tidak lancar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah makharijul huruf, peserta didik belum menggunakan media dalam bentuk tahapan jilid, masih sering ditemukan teknik peringatan dengan model teguran, kelemahan peserta didik tidak teridentifikasi karena masih menggunakan model kelompok, masih ditemukan model pengulangan yang tidak konsisten, serta belum dilakukan model evaluasi berdasarkan tingkatan jilid. Berdasarkan temuan dari kendala peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan adanya titik temu dari model pembelajaran yang ditawarkan dalam menjawab kendala peserta

didik tersebut, maka dalam penelitian ini metode pendekatan yang digunakan adalah metode Yanbu'a.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Dalam mencapai tujuan yang akan diraih, menempuhnya harus dengan berbagai cara atau pun metode. Sehingga sasaran yang akan ditujukan dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian ini menggambarkan tentang Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan kondisi yang berlaku saat ini. Metodenya mencakup kegiatan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan situasi atau keadaan yang sedang berlangsung atau ada (Mardalis, 1999). Pemilihan jenis penelitian ini dilakukan karena fokusnya ditujukan pada status suatu kelompok manusia atau objek, dengan tujuan menghasilkan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang bersifat sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang sedang diselidiki.<sup>60</sup>

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang berfokus pada penelitian lapangan. Dalam penelitian, objek dan fokus

---

<sup>60</sup> Sylva Alkornia, "*Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Paud Dharma Wanita Binaan Skb Situbondo,*" hlm. 146.

kajian dilakukan di lapangan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang berlangsung di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

Dengan tujuan untuk memperoleh data yang tepat mengenai objek yang diteliti, dengan cara mengumpulkan informasi terkait hal-hal yang menjadi fokus penelitian mengenai Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

## **B. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Kepala Sekolah MTs Tarbiyatul Banin, Pekalongan, Winong Pati
2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Tarbiyatul Banin, Pekalongan, Winong Pati
3. Guru Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Tarbiyatul Banin, Pekalongan, Winong Pati
4. Peserta didik MTs Tarbiyatul Banin, Pekalongan, Winong, Pati

Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga, yaitu:

### **a. Informan Kunci**

Informan kunci adalah orang yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang masalah yang diteliti oleh peneliti. Mereka tidak hanya mengetahui secara umum tentang kondisi atau fenomena dalam

masyarakat, tetapi juga memiliki pengetahuan mendalam tentang subjek utama penelitian.<sup>61</sup>

Informan kunci sebaiknya orang yang siap berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti dan menjadi sumber pertanyaan yang sering diajukan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data, disarankan agar peneliti memulai dengan berinteraksi dengan informan kunci untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan menyeluruh tentang masalah yang sedang diamati. Dalam konteks ini, terdapat empat kriteria yang digunakan untuk menetapkan informan kunci, sebagaimana diuraikan oleh Martha & Kresno (2016):<sup>62</sup>

- 1) Informan kunci harus berperan sebagai peserta aktif dalam kelompok, atau budaya yang sedang diteliti, atau telah melewati tahap enkulturasi.
- 2) Informan kunci harus terlibat secara aktual dalam budaya yang menjadi objek penelitian. Penekanan pada “saat ini” memiliki signifikansi penting, mengingat informan kunci perlu mempertahankan kesadaran terhadap masalah yang tengah diteliti.
- 3) Informan kunci harus memiliki ketersediaan waktu yang memadai. Keinginan saja tidak cukup, informan kunci juga harus mampu memberikan informasi kapan saja dibutuhkan.

---

<sup>61</sup> Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, Rahmania Sri Untari, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Sidoarjo, UMSIDA Press, 2023), hlm. 21

<sup>62</sup> Ade Heryana, S St, Dan M Km, “*Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*,” hlm.5

4) Informan kunci sebaiknya mampu menyampaikan informasi dengan bahasa alami (natural). Disarankan untuk menghindari informan yang menyajikan informasi dengan “bahasa analitik”, karena hal tersebut dapat menghasilkan informasi yang terkesan tidak alami.

b. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diselidiki.<sup>63</sup>

c. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang memberikan informasi tambahan untuk melengkapi analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif.<sup>64</sup> Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.

Dalam penelitian kualitatif, tidak selalu diperlukan ketiga jenis informan di atas, namun hal ini tergantung pada konteks permasalahan penelitian. Penggunaan ketiga jenis informan tersebut seringkali bertujuan untuk meningkatkan validitas data dengan menerapkan metode triangulasi.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh, Yantje Uhing, “*Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*”, Jurnal EMBA Vol.7 No.1 Januari 2019, hlm.674

<sup>64</sup> Ade Heryana, S St, Dan M Km, “*Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*,” hlm.6

<sup>65</sup> *Ibid*

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari objek yang akan diteliti, melalui observasi langsung ke lapangan. Adapun lokasi penelitian ini adalah di MTs Tarbiyatul Banin, Pekalongan, Winong, Pati berlokasi di Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 01 Kompleks Masjid Darussalam Pekalongan Winong Pati.

Alasan peneliti memilih di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati dikarenakan madrasah ini memiliki program TPQ dalam rangka meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an. Dan lebih jauh dari itu dipilihnya di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati menjadi lokasi penelitian juga dalam rangka mengeksplor metode yang khas dan unik yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an.

Waktu penelitian dilakukan setelah dilaksanakan seminar proposal yaitu pada tanggal 15 maret 2024 hingga mendapatkan data-data yang cukup untuk hasil penelitian pada tanggal 15 Mei 2024.

### **D. Teknik Penentuan Informan**

Dalam menentukan informan, peneliti memanfaatkan metode pengambilan sampel data secara purposive sampling. Purposive Sampling merupakan metode sampling non-random, dimana peneliti dengan sengaja memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, berfokus pada

identitas khusus yang dapat memberikan wawasan mendalam terhadap kasus riset.<sup>66</sup>

Dengan mempertimbangkan kriteria sebagai informan seperti berikut:

1. Kemampuan informan dalam menguasai dan memahami suatu konsep melalui proses enkulturasi, sehingga pengetahuannya tidak hanya sekedar diketahui tetapi juga diinternalisasi.
2. Keanggotaan informan dalam kelompok atau aktivitas yang menjadi fokus penelitian.
3. Ketersediaan waktu informan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.
4. Keterbukaan informan dalam menyampaikan informasi tanpa adanya rekayasa pribadi.
5. Hubungan antara informan dan peneliti yang sebaiknya bersifat profesional, sehingga informasi yang diberikan dapat dianggap valid dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang kredibel.<sup>67</sup>

Penelitian ini, peneliti memilih informan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka informan yang tepat pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru Al-

---

<sup>66</sup> Ika Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling”, Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 6, No. 1, (Juni, 2021), hlm. 33-39

<sup>67</sup> Margono, “Metodologi Penelitian Pendidikan”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 303

Qur'an Hadits, dan peserta didik MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam pengumpulan data suatu penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi (pengamatan)**

Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap populasi penelitian dengan tujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Pengamatan dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk tes, kuesioner, perekaman gambar, dan perekaman suara. Untuk meningkatkan efektivitas pengamatan, disarankan untuk menyusun pedoman observasi atau pedoman pengamatan dalam bentuk format atau blangko pengamatan. Format tersebut dirancang dengan memuat item-item yang menjelaskan kejadian atau perilaku yang diinginkan untuk diamati.<sup>68</sup>

Observasi dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung di MTs Tarbiyatul Banin yaitu mengenai Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

---

<sup>68</sup> Fadiah Mukhsen, "*Analisis Perspektif Mahasiswa Pai Fiai Uii Terhadap Bahasa Inggris Dan Pengaruhnya Pada Tingkat Kelulusan Tes Cept Uii*", (Yogyakarta: Uii, 2018), hlm. 49

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Dalam konteks wawancara kualitatif, tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang sedang diteliti. Penyelenggaraan wawancara dapat mengikuti pendekatan terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang dipilih sebelumnya (Creswell, 2014).<sup>69</sup> Dalam era teknologi informasi saat ini, wawancara tidak selalu harus dilakukan secara tatap muka, melainkan dapat dilakukan melalui media telekomunikasi. Pada dasarnya, wawancara merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu isu atau tema yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, wawancara juga dapat berfungsi sebagai proses verifikasi terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh melalui teknik lain sebelumnya.

Peneliti menggunakan wawancara jenis semi terstruktur dimana melibatkan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun tetap membuka peluang untuk munculnya pertanyaan tambahan yang timbul secara spontan sesuai dengan alur percakapan dan konteks

---

<sup>69</sup> Ardiansyah, Risnita, Dan M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>, hlm.4.

yang berkembang. Meskipun demikian, pedoman wawancara tetap memastikan bahwa peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang serupa dari setiap partisipan.<sup>70</sup>

Oleh karena itu peneliti mengadakan wawancara secara langsung yang asli dan keterangan positif untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, sedangkan data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah terkait dengan Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Dalam mengumpulkan data dengan teknik wawancara kepada para guru, peneliti menggunakan panduan wawancara yang terlampir pada lampiran nomor 01.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2005:83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.<sup>71</sup> Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen yang ada baik secara tertulis, gambar maupun melalui

---

<sup>70</sup> Nursapia Harahap, "Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Dr. Nursapia Harahap, M.Hum.Pdf," hlm.61.

<sup>71</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", Wacana Volume Xiii No. 2 (Juni, 2014), hlm.178

elektronik dimana dokumen-dokumen tersebut dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah pada penelitian yang dilakukan.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis beberapa dokumen yang terkait dengan pembahasan peneliti, berupa kondisi MTs Tarbiyatul Banin data-data lainnya yang berkaitan dengan Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati meliputi absensi program TPQ, jilid yanbu'a 1-6, buku prestasi kelas TPQ, dan dokumentasi peneliti.

#### **F. Keabsahan Data**

Pentingnya menguji keabsahan data dalam penelitian adalah untuk memastikan bahwa penelitian tersebut memenuhi standar penelitian ilmiah. Dalam konteks penelitian kualitatif, aspek keabsahan data diuji melalui berbagai metode, termasuk uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Pemeriksaan ini diperlukan untuk memverifikasi bahwa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat diandalkan dan memenuhi kriteria penelitian ilmiah (Hwa, 2011).<sup>73</sup> Dalam penelitian ini, untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas atau validitas internal (credibility).

---

<sup>72</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Cetakan Ke-Ii, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006), hlm. 220

<sup>73</sup> Dedi Susanto, Risnita, Dan M. Syahrani Jailani, "*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*," *Jurnal Qosim : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, No. 1 (1 Juli 2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/Jq.V1i1.60>, hlm.57.

Moleong (2000) mengidentifikasi beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi
5. Analisis kasus negatif
6. Kecukupan referensial
7. Pengecekan anggota
8. Uraian rinci
9. Auditing.<sup>74</sup>

Peneliti pada penelitian ini hanya menggunakan satu teknik saja, yaitu teknik triangulasi, disini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan mengumpulkan data sekaligus menguji reliabilitas data, yaitu memeriksa reliabilitas data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda.<sup>75</sup>

---

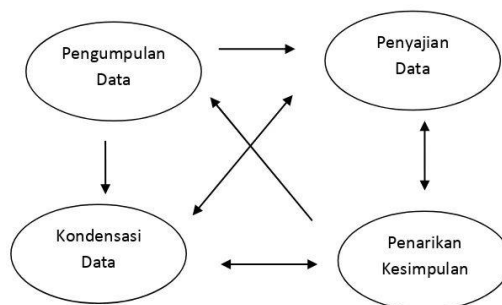
<sup>74</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2 Januari 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>, hlm.86-87.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018) hal 330.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan berlangsungnya pengumpulan data dan setelah penelitian mengumpulkan data selama periode tertentu. Teknik yang diterapkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif, khususnya menggunakan metode interaktif. Menurut Sugiyono (2008:244) menjelaskan bahwa analisis data adalah suatu proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat dipahami dengan mudah dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Model analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana (2014:12-14). Komponen dalam analisis data Miles, Huberman, dan Saldana (2014:12-13) sebagai berikut:<sup>76</sup>



---

<sup>76</sup> Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *Jpsi (Journal Of Public Sector Innovations)* 2, No. 1 (26 Maret 2018): 39, <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>, hlm.41.

### **Gambar 3.1 Teknik Analisis Data<sup>77</sup>**

#### **1. Pengumpulan data**

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu deskriptif dan reflektif. Pada catatan deskriptif berisi informasi alami tanpa penafsiran peneliti, sementara catatan reflektif mencakup kesan, komentar, dan tafsiran peneliti terhadap temuan yang nantinya digunakan sebagai panduan untuk pengumpulan data selanjutnya.

#### **2. Reduksi Data**

Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data untuk memilih informasi yang relevan dan bermakna. Proses ini bertujuan untuk memfokuskan data pada pemecahan masalah atau jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Hanya temuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dipertahankan, sedangkan data yang tidak relevan dibuang. Reduksi data membantu dalam mengorganisir hasil temuan secara sistematis untuk mempermudah analisis dan penarikan kesimpulan.

#### **3. Penyajian Data**

Penyajian data dapat berupa tulisan, gambar, grafik, atau tabel. Tujuannya adalah untuk menggabungkan informasi dan

---

<sup>77</sup> Miles, Huberman, Saddana, *Qualitative Data Analysis, "A Methods Sourcebook"*, Penerjemah Tjejep Rohindi Rohidi, Edition 3 (Usa: Sage Publications, 2014), Ui. Press, hlm.14

menggambarkan keadaan yang terjadi. Peneliti dapat menggunakan naratif, matriks, atau grafik untuk memudahkan pemahaman informasi. Sajian data merupakan bagian dari analisis data dan memastikan peneliti tetap menguasai informasi tanpa kehilangan fokus.<sup>78</sup>

#### **4. Penarikan Kesimpulan**

Proses penarikan kesimpulan dilakukan sepanjang penelitian. Kesimpulan sementara diambil setelah data terkumpul cukup memadai dan kesimpulan akhir dibuat setelah data benar-benar lengkap. Peneliti mencari makna data, mengidentifikasi pola, tema, hubungan, dan hipotesis. Kesimpulan awal bersifat tentatif, namun dengan bertambahnya data, kesimpulan diklarifikasi dan diverifikasi. Kesimpulan ditarik dengan merangkum data ke dalam kategori-kategori yang dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Proses ini mengikuti prinsip holistik dan memungkinkan munculnya kategori baru dari kategori yang sudah ada.<sup>79</sup>

Pada tahap ini, setelah menyajikan data mengenai Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan serta data-data lain yang telah dikumpulkan.

---

<sup>78</sup> Sirajuddin Saleh, S Pd, Dan M Pd, "*Analisis Data Kualitatif*", hlm.95-96

<sup>79</sup> *Ibid*, hlm.97

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

##### 1. Letak Geografis

Madrasah Tarbiyatul Banin terletak di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Madrasah Tarbiyatul Banin ini dikelola oleh Yayasan Tarbiyatul Banin, yang secara keseluruhan yayasan ini mengelola:

- a. Raudhatul Athfal
- b. Madrasah Ibtidaiyah
- c. Madrasah Tsanawiyah
- d. Madrasah Aliyah

Madrasah Tarbiyatul Banin ini dibangun atas tanah wakaf seluas 1060 meter persegi. Tanah wakaf ini berasal dari Bapak H. Idris, Bapak Jabir Hasan, dan Ibu kuminah. Adapun batas-batas Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin ini adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jalan kampung

Sebelah Timur, Selatan, dan Barat adalah perumahan penduduk semua.

Jadi secara singkat Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin ini berada di tengah tengah perumahan penduduk.<sup>80</sup>

## 2. Sejarah Singkat

Untuk lebih jelasnya mengenai Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, maka tidak lepas dari sejarah yang menjadi latar belakang dan tujuan didirikannya.

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin ini didirikan karena kondisi masyarakat yang sudah mulai menyadari akan pentingnya nilai pendidikan. Padahal di Desa Pekalongan ini belum ada satupun sekolah yang dapat menampung mereka untuk dapat mengikuti pendidikan formal. Di samping itu di Desa Pekalongan sudah mulai muncul tenaga-tenaga, yang pada mulanya mereka memperoleh pendidikan diluar daerah. Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin ini didirikan dengan tujuan untuk dapat menampung anak-anak memperoleh pendidikan secara formal. Dengan demikian kader-kader ini dapat membangun desanya sendiri di masa yang akan datang.<sup>81</sup> Karena Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin ini dikelola oleh yayasan, maka untuk lebih jelasnya penulis kemukakan sejak berdirinya yayasan tersebut:

---

<sup>80</sup> Observasi penelitian di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, tanggal 6 Mei 2024

<sup>81</sup> Dokumentasi arsip milik MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, tanggal 15 Mei 2024

- a. Madrasah ini didirikan secara perseorangan dan atas inisiatif seseorang yang merupakan tokoh di Desa Pekalongan ini, yaitu Bapak KH. Ismail.
- b. Madrasah Tarbiyatul Banin merupakan perubahan nama dari Madrasah Mathali'ul Falah, karena pada mulanya madrasah ini di bawah koordinasi Madrasah Matholi'ul Falah Kajen Pati. Hal ini bisa terjadi karena para pengelolanya kebanyakan alumni Madrasah Matholi'ul Falah Kajen Pati.
- c. Pada tahun 1949 Yayasan Tarbiyatul Banin mulai dibentuk, masih di bawah lindungan Bapak KH. Ismail dengan beberapa orang pendukung, diantaranya adalah Bapak H. Umar dan Bapak H. Muen. Sedangkan tenaga lapangannya adalah Bapak KH. Abu Thoyib, Bapak Jauhar, dan Bapak Ahmad Fadlil. Sebagai Ketua Yayasan yang pertama, diangkatlah Bapak Jauhar sampai tahun 1950, kemudian diganti Bapak Abu Thoyib sampai tahun 1971. Tahun 1971-1980 Ketua Yayasan dijabat oleh Bapak Sutamat, kemudian tahun 1980-1989 dijabat oleh Bapak Sahruman Jauhar, kemudian pada tahun 1989-2023 di ketuai oleh Bapak K. Zawawi Hamim, kemudian pada tahun 2023-sekarang dijabat oleh Bapak KH. Ahmad Adib Al-Arif, M.Ag.
- d. Pada awalnya Madrasah Tarbiyatul Banin ini belum mempunyai gedung. Sedangkan siswanya belajar di rumahnya Bapak H. Ismail

sebagai pendirinya. Begitu pula makan dan gaji guru juga ditanggung oleh beliau. Hal ini mengingat keadaan ekonomi masih sulit, sehingga pada saat itu sangat tidak mungkin menarik siswanya untuk sekedar membayar SPP.

- e. Pertama kali Yayasan Tarbiyatul Banin ini hanya mengelola Madrasah Ibtidaiyah saja. Baru pada tahun 1965 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah dan Raudhatul Athfal. Untuk Madrasah Tsanawiyahnya berlokasi di sebelah timur Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan untuk Raudhatul Athfal masih menumpang di rumahnya penduduk yaitu di rumahnya Bapak Adjib sampai tahun 1975. Waktu itu yang menjabat sebagai Kepala Raudhatul Athfal adalah Ibu Nyai Maryam Muzayyin.
- f. Kemudian didirikanlah Madrasah Tsanawiyah yang dikepalai oleh Bapak Hasyim Syukur sampai 1956, selanjutnya diganti Bapak Drs. K. Asrori sampai tahun 1974. Tahun 1974-1979 Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak KH. Lahuri, kemudian pada periode 1980-2000 dijabat oleh KH. Ahmad Syahri Ismail, lanjut pada tahun 2000-2020 Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak Drs. KH. Hafidz, M.Pd.I, kemudian pada periode 2020- Sekarang dijabat oleh Bapak K. Yusuf Hasyim, S.Ag., M.S.I.

### 3. Visi dan Misi

- a. Visi: Terwujudnya Madrasah Unggulan berbasis Tahfidz & Sains, menuju generasi yang Terdepan dalam Ilmu Terpuji dalam Laku serta Berwawasan Lingkungan
  
- b. Misi:
  - 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam ala ahlu sunnah wal jama'ah An Nahdliyah sebagai dasar kebijakan berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari
  - 2) Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang profesional dan efektif berbasis unity of science secara modern dan salaf
  - 3) Mengembangkan kompetensi dan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan berdaya saing lokal, nasional dan internasional
  - 4) Menyelenggarakan pendidikan madrasah berbasis tahfidzul qur'an, sains dan keterampilan keagamaan
  - 5) Mengembangkan madrasah adiwiyata bernuansa Islami, ramah lingkungan, dan berbudaya akhlakul karimah
  - 6) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif

- 7) Menyelenggarakan pembinaan ekstrakurikuler dan pelatihan lifeskill untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik agar berkembang secara optimal.

#### 4. Tujuan

Tujuan merupakan suatu garis besar pernyataan akan harapan masyarakat dan keinginan untuk pembelajaran anak didik. Oleh karenanya, tujuan umum kurikulum menjelaskan profil anak didik yang dicapai setelah mengikuti program pendidikan di madrasah pada jenjang waktu tertentu.

Tujuan di sini mencakup tujuan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS) yang mengacu pada tujuan umum pendidikan yang dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu: “Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.”

Berdasarkan rumusan tersebut, MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati mengembangkan rumusan yang lebih spesifik yang sesuai dengan karakteristik madrasah. Yang dirumuskan dalam Visi, Misi dan Tujuan Madrasah sebagai berikut:

##### a. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Terwujudnya sistem tata kelola madrasah secara profesional dan proporsional

- 2) Terjadinya peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- 3) Terwujudnya sarana asrama/boarding Tahfidz & Sains
- 4) Terwujudnya layanan khusus peningkatan prestasi akademik dan non akademik melalui Sanggar Sains Banin (SSB) dan Sanggar Bahasa, Olahraga dan Seni (SBOS).
- 5) Meningkatnya prestasi peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan dalam berbagai even olimpiade tingkat Nasional
- 6) Terwujudnya gerakan kedisiplinan madrasah melalui program pembinaan Siswa Penegak Disiplin (SPD) IPNU-IPPNU
- 7) Berkembangnya potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.

b. Tujuan jangka menengah

- 1) Terjadinya peningkatan kualitas proses pembelajaran berbasis multimedia;
- 2) Meningkatnya kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik melalui pendidikan dan pelatihan
- 3) Terjadinya peningkatan prestasi dibidang sains, olah raga, seni tingkat Provinsi dan Nasional
- 4) Terwujudnya lingkungan madrasah yang rapi, nyaman, dan indah sebagai pusat pembelajaran yang menyenangkan berbasis adiwiyata;
- 5) Terwujudnya sarana laboratorium dan perpustakaan yang lengkap dan representative

- 6) Terwujudnya sarana pengembangan life skill madrasah sebagai pusat kegiatan pendidikan dan pelatihan keterampilan teknologi dan informasi komunikasi.
- 7) Terwujudnya website madrasah sebagai media layanan pembelajaran dan layanan informasi dan komunikasi.

c. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Terwujudnya madrasah unggulan akademik berstandar nasional
- 2) Terwujudnya pelayanan boarding school yang representatif untuk kelas unggulan Tahfidz, sains dan kepesantrenan
- 3) Terwujudnya perpustakaan digital yang memadai sebagai pusat sumber literasi dan kreasi keilmuan guru dan siswa
- 4) Terwujudnya lingkungan madrasah yang Islami, terpadu, nyaman, indah dan teratur sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan kegiatan madrasah
- 5) Terwujudnya studio multimedia madrasah sebagai media informasi dan komunikasi
- 6) Terwujudnya sarana pengembangan kewirausahaan madrasah
- 7) Terwujudnya pembelajaran kelas Digital
- 8) Terwujudnya madrasah zero waste

## 5. Dewan Asatidz TPQ

Tabel 4. 1 Daftar Nama Pengajar TPQ

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Abdul Majid Al- Hafidz S. Pust	Pengajar
2.	Abdul Wahab, S.Pd.	Pengajar
3.	Jalil Mulyanto, S. Ag.	Pengajar
4.	Ulvatul Muzakkiyah, S. Pd. I	Pengajar
5.	Baharudin Yusuf Al-Hafidz	Pengajar
6.	Suryatun Al-Hafidzoh	Pengajar
7.	Imam Jauhari	Pengajar
8.	Ahmad Rifa'I Al-Hafidz	Pengajar
9.	Qurratul Aini, S. Pd. I	Pengajar
10.	Drs. H. Jumadi	Pengajar
11.	Indah Kurnia, S. Pd	Pengajar
12.	Imro'atun Nafiah, S. Pd.	Pengajar

## 6. Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana merupakan suatu keharusan di lembaga pendidikan. Fasilitas di MTs Tarbiyatul Banin dirancang untuk mendukung beragam kegiatan peserta didik, termasuk pembelajaran, pengembangan diri, dan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Berikut adalah fasilitas yang tersedia:

Tabel 4. 2 Daftar Sarana dan Prasarana

NO	Nama	Jumlah
1.	Lab Komputer	1

2.	Kelas	24
3.	Perpustakaan	1
4.	Kantin	2
5.	Aula	1
6.	UKS	2
7.	Ruang BP/BK	1
8.	Ruang Kepsek	1
9.	Ruang Guru	2
10.	Ruang TU	1
11.	Ruang Tamu	1
12.	Toilet	15
13.	Parkir Siswa	2
14.	Parkir Guru	1

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada pembelajaran membaca Al-Qur'an**

Metode Yanbu'a merupakan suatu cara pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan metode langsung, lancar, tepat, dan berkelanjutan sesuai dengan kaidah makhorijul

huruf.<sup>82</sup> Sedangkan program TPQ di MTs Tarbiyatul Banin menggunakan metode Yanbu'a dengan sistem sorogan, karena fokus pada pembelajaran ini adalah pada pelafalan makhraj huruf yang baik dan benar sehingga ketercapaian masing-masing peserta didik dapat terlihat.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa metode yang digunakan adalah Yanbu'a.

“Upayanya yang dilakukan itu menggunakan metode Yanbu'a dengan sistem sorogan dan sekaligus juga murojaah agar anak-anak itu semangat dalam belajar. Guru-gurunya itu menggunakan standar yang sama dengan standar TPQ Yanbu'a dengan standarisasi TPQ Yanbu'a itu, maka diharapkan anak-anak bacaannya lebih baik lagi.”<sup>83</sup>

Diperkuat dengan pernyataan dari Guru Al-Qur'an hadits yang mengampu di kelas program TPQ ini.

“Dengan metode Yanbu'a menggunakan sistem sorogan atau praktik itu setiap anak setoran satu persatu dan setiap anak menulis bacaannya kembali.”<sup>84</sup>

Dari peserta didik juga memberikan keterangan bahwa metode yang digunakan adalah metode Yanbu'a dengan sistem sorogan.

“Dalam proses pembelajaran di TPQ guru memilih metode Yanbu'a karena terdiri dari 6 jilid, sehingga kemampuan bacaan siswa yang berbeda-beda itu dapat teratasi, kemudian di program

---

<sup>82</sup> Ahmad Fatah Dan Muchammad Hidayatullah, “Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus,” *Jurnal Penelitian* 15, No. 1 (30 Juni 2021): 169, <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>, hlm.177.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Kepala Madrasah H. Yusuf Hasyim pada tanggal 13 Mei 2024

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits Ulfatul Muzakkiyah pada tanggal 15 Mei 2024

ini menggunakan sistem sorogan dimana guru menunjuk satu-satu untuk membaca dan memberikan tugas untuk menulisnya kembali.”<sup>85</sup>

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas, proses pembelajaran program TPQ di MTs Tarbiyatul Banin metode yang digunakan adalah metode Yanbu’a dengan sistem sorogan atau praktik karena pembelajaran ini terkait makhraj huruf yang baik dan benar, sehingga guru mengetahui tingkatan setiap kemampuan bacaan al-Qur’an peserta didik maka dilakukan metode tersebut. Selain itu, keefektifan dari metode-metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur’an sangat baik, karena berpengaruh terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan sesuai yang disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum sebagai berikut:

“Metode yang digunakan pada program ini cukup efektif mengingat peserta didik merupakan siswa di tingkat menengah. Dan pengalokasian waktu khusus merupakan solusi untuk membantu akselerasi anak dalam belajar membaca Al-Qur’an.”<sup>86</sup>

Hasil wawancara tersebut juga dikatakan oleh salah satu peserta didik yang mengikuti program TPQ ini sebagai berikut.

“Ya sangat efektif, yang awalnya saya tidak bisa membaca Al-Qur’an kini saya bisa sedikit demi sedikit dan masih terus belajar. Karena berkat adanya program TPQ di madrasah.”<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara peserta didik Argo Meda Pasha pada tanggal 15 Mei 2024

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum HJ Musripah pada tanggal 17 Mei 2024

<sup>87</sup> Hasil Wawancara peserta didik Argo Meda Pasha pada tanggal 15 Mei 2024

## 2. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an

Upaya bisa diartikan sebagai langkah-langkah atau kegiatan yang dijalankan untuk mencapai tujuan atau memperbaiki situasi yang ada. Upaya biasanya dilakukan sebagai bentuk tanggapan atau langkah solutif terhadap masalah atau tantangan yang sedang dihadapi.<sup>88</sup>

Beberapa aspek penting yang dilakukan guru sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, peneliti melakukan wawancara dengan empat informan, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru Al-Qur'an Hadits merangkap guru TPQ, dan peserta didik. Wawancara terhadap empat informan ini, peneliti lakukan pada hari senin dan hari rabu tanggal 13 dan 15 Mei 2024.

Guru memiliki tanggung jawab penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didiknya, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Kemahiran ini sangat esensial karena kemungkinan peserta didik untuk memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran Al-Qur'an tidak bisa dipandang sepele karena memerlukan ketekunan dan waktu yang cukup, serta tergantung pada kemampuan masing-masing individu.

---

<sup>88</sup> Fikriansyah, Rini Setiawati, Maya Gita Nuraini, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus" JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 2, No. 1, hlm. 77

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan menghasilkan bahwa upaya guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Upaya Melalui Program TPQ

Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi salah satu bagian dari proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik. Di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati tidak hanya memberikan materi pelajaran umum dan muatan lokal saja, namun kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik sangat diperhatikan. Maka dari itu di madrasah ini memberikan layanan berupa TPQ, karena program ini sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Sehingga diharapkan peserta didik yang telah dikelompokkan dalam program TPQ ini mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan TPQ ini juga menggunakan buku prestasi sebagai alat evaluasi, seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Evaluasinya, kita menggunakan penilaian harian yang disebut dengan buku prestasi yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Tes kenaikan jilid dilakukan saat siswa sudah menyelesaikan jilid tersebut yang dilakukan dihadapan tim penguji”<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara Kepala Madrasah H. Yusuf Hasyim pada tanggal 13 Mei 2024

Pelaksanaan kegiatan TPQ ini diharapkan sangat membantu peserta didik yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Disisi lain sangat membantu ketercapaian pembelajaran di mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

#### b. Pemberian Motivasi

Memberikan dorongan semangat dalam pendidikan agama Islam memiliki dampak besar terhadap peserta didik, baik dari dalam maupun dari luar kelas. Dorongan semangat ini sangat penting karena tujuannya adalah untuk menginspirasi peserta didik agar rajin membaca Al-Qur'an. Ketika guru memberikan motivasi yang cukup, peserta didik cenderung lebih termotivasi untuk membaca Al-Qur'an secara aktif. Sebaliknya, jika guru tidak memberikan dorongan semangat, hal ini bisa berdampak negatif terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, yang mungkin membuat mereka menjadi malas.

Motivasi dalam konsep yang berkembang dalam masyarakat seringkali dianggap sebagai semangat, sementara hasil belajar merujuk pada pencapaian individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui upaya yang dilakukan dengan menggunakan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan kombinasi lainnya. Proses ini terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama, yang memungkinkan individu mengalami perubahan dan peningkatan pengetahuan baik melalui pengalaman

langsung maupun tidak langsung. Hasil belajar sering tercermin dalam nilai evaluasi yang diperoleh oleh siswa.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an hadits yang menyatakan bahwa:

“Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi, kemudian memberikan semangat kepada anak agar tidak bosan mempelajari dan membaca al-Qur'an. Karena dalam hidup kita, kita tidak lepas dari al-Qur'an contohnya ketika waktu sholat, kita membaca lantunan ayat-ayat dari Al-Qur'an.”<sup>91</sup>

Disampaikan juga oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum dari hasil wawancara yaitu:

“Tidak dapat dipungkiri dalam keseharian kita tidak terlepas dari Al-Qur'an. Misal dalam sholat yang sudah pasti terdapat bacaan Al-Qur'an di dalamnya. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan bagian dari mencintai Al-Qur'an. Kurang lebih seperti itulah motivasi yang sering saya sampaikan kepada peserta didik.”<sup>92</sup>

Motivasi yang selalu diberikan kepada peserta didik tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Dengan dorongan motivasi yang diberikan oleh Guru Al-Qur'an hadits, peserta didik akan merasa bersemangat untuk terus meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Guru menggunakan metode klasikal yaitu pengelompokan sesuai

---

<sup>90</sup> Sunarti Rahman, “*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*” 2021, hlm. 290

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan guru al-Qur'an hadits Ulfatul Muzakkiyah pada tanggal 15 Mei 2024

<sup>92</sup> Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum HJ Musripah pada tanggal 17 Mei 2024

dengan ketercapaian masing-masing peserta didik, dengan metode tersebut guru secara efektif dapat mengajar dan mengamati perkembangan belajar membaca al-Qur'an setiap peserta didik. Sehingga diharapkan dapat membangkitkan semangat peserta didik, memperdalam pemahaman, dan terampil dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada peserta didik kelas program TPQ yaitu:

“Guru Al-Qur'an hadits sering memberikan motivasi dan terus menyemangati untuk terus belajar Al-Qur'an agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, bisa sholat dengan baik, serta bisa mendoakan orang tua.”<sup>93</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa memberikan motivasi dengan berbagai cara akan meningkatkan semangat peserta didik, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kemajuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

#### c. Bekerjasama dengan orang tua peserta didik

Bekerjasama dengan orangtua dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an memiliki signifikansi yang besar. Ini menunjukkan perhatian baik dari orang tua maupun guru terhadap keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Guru diharapkan untuk menjalin hubungan yang positif dengan orangtua peserta didik, sehingga terjalin komunikasi yang efektif.

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara Siswa Peserta Didik Argo Meda Pasha pada tanggal 15 Mei 2024

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an hadits yang mengatakan bahwa:

“Upaya Guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an harus adanya peran orangtua peserta didik. Dengan berkomunikasi dan melaporkan perkembangan anaknya, orangtua dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik saat berada diluar lingkungan madrasah.”<sup>94</sup>

Disampaikan juga oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum bahwa:

“Tanpa peranan orang tua program ini akan terasa sia-sia. Oleh karena itu pada prakteknya saya sebagai guru terus mengkomunikasikan kepada orang tua agar mendorong anaknya untuk melengkapi program yang diberikan madrasah dengan menambah jam ngaji di rumah. Seperti dengan mendatangkan guru ngaji apabila dirasa anak malu untuk mengikuti TPQ yang ada di rumah yang merupakan Pendidikan Al-Qur'an usia dini.”<sup>95</sup>

Pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa:

“Orang tua sangat mendukung dengan adanya program TPQ di madrasah ini, karena terkadang orang tua merasa kesulitan ketika di rumah. Latar belakang dari orangtua siswa yang berbeda-beda, itu bisa jadi yang mempengaruhi ketercapaian anak dalam membaca al-Qur'an.”<sup>96</sup>

Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah, untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, peran orang tua sangatlah penting. Orang tua dapat membimbing anak-anak dalam membaca al-Qur'an, memberikan arahan dan mengawasi mereka diluar lingkungan

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits Ulfatul Muzakkiyah pada tanggal 15 Mei 2024

<sup>95</sup> Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum HJ Musripah pada tanggal 17 Mei 2024

<sup>96</sup> Hasil Wawancara Kepala Madrasah H. Yusuf Hasyim pada tanggal 13 Mei 2024

madrrasah. Dengan dukungan orang tua, anak-anak akan lebih cepat mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an. Namun, jika orang tua tidak memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anak, hal tersebut dapat membuat mereka merasa tidak dihargai atau malas dalam membaca al-Qur'an, terutama dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

Ketika komunikasi antara guru dengan orang tua berjalan lancar dan dukungan dari orang tua terasa efektif, manfaatnya sangat besar bagi semua pihak yang terlibat. Orang tua dapat mengawasi perkembangan anak dengan lebih baik, guru memiliki kesempatan untuk menyajikan metode pengajaran yang sesuai dan menarik untuk membantu peserta didik dalam membaca al-Qur'an, dan pada akhirnya peserta didik dapat mengalami peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an yang signifikan.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dilakukan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menafsirkan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan kepada informan/narasumber yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan peserta didik untuk memperoleh hasil yang peneliti lakukan, selain melakukan wawancara peneliti melakukan cara observasi/pengamatan langsung dan dokumentasi untuk melengkapi hasil penelitian ini.

## **1. Efektivitas Implementasi Metode Yanbu'a pada pembelajaran membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati agar sebuah program berjalan dengan baik maka diperlukan metode yang tepat yang dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Salah satu peran penting dalam keterampilan guru pada proses pembelajaran adalah keterampilan untuk memilih metode yang tepat. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap upaya guru dalam memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai peran metode sebagai salah satu elemen kunci dalam kesuksesan pendidikan secara keseluruhan adalah hal yang sangat fundamental bagi seorang guru.

Metode Yanbu'a dengan sistem sorogan menjadi pilihan yang digunakan dalam proses pembelajaran pada program TPQ di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Karena menggunakan metode Yanbu'a dengan sistem sorogan saat pembelajaran, peserta didik dapat dengan cepat terampil dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk menulis kembali bacaan yang sudah disetorkan. Jadi tidak hanya diajarkan membaca Al-Qur'an saja, namun peserta didik diajarkan untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

## **2. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an**

Peneliti telah berupaya untuk mendapatkan data yang akurat untuk mendapatkan kesimpulan upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an peserta didik, dari narasumber yang diwawancara maupun hasil observasi langsung.

Upaya guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki dedikasi tinggi serta keahlian profesional. Keahlian dan profesionalisme guru dalam mengajarkan Al-Qur'an memiliki peran penting, mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an dengan mematuhi aturan seperti tajwid, makharijul huruf, dan sebagainya.

Membaca Al-Qur'an juga merupakan sarana penting dalam membina peserta didik, didasarkan pada materi, contoh langsung, dan kegiatan yang mendukung. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, guru dapat menggunakan pendekatan seperti tadarus sebelum memulai jam kegiatan kegiatan mengajar (KBM) dan kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian yang ditemukan di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati dijelaskan bahwa dalam meningkatkan

kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik upaya guru sebagai pendidik memberikan fasilitas dengan adanya program TPQ bagi peserta didik yang tidak bisa membaca dan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, kemudian pemberian motivasi dan semangat kepada peserta didik agar selalu tekun dan terdorong akan pentingnya lancar dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu pihak madrasah bekerjasama dengan orang tua peserta didik yang tergabung dalam kelas TPQ, karena ketika anak tidak lagi berada di lingkungan sekolah itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua dalam memperhatikan, memantau, dan memberikan dorongan motivasi untuk terus belajar dan murojaah bacaan Al-Qur'annya ketika di rumah. Sehingga ketercapaian kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an akan meningkat.

Guru di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati berupaya memfasilitasi peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan cara melakukan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran. Ini termasuk kegiatan seperti membaca ulang bacaan Al-Qur'an sebelum setoran dimulai. Dalam program ini, peserta didik dibentuk kelompok berdasarkan kemampuan mereka dan setiap kelompok memiliki satu guru ngaji.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati dapat melalui pembiasaan yang diterapkan. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik pentingnya disiplin waktu dan menghargai nilai-nilai Al-Qur'an

seperti yang diajarkan oleh guru khususnya guru Al-Qur'an Hadits. Serta agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang diharapkan guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Al-Qur'an Hadits di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan latar belakang masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah metode Yanbu'a dengan sistem sorogan. Sehingga program tersebut membantu ketercapaian pembelajaran Al-Qur'an.
2. Upaya guru mata pelajaran al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati adalah melalui program TPQ yang menjadi salah satu bagian dari proses pembelajaran, pemberian motivasi yaitu dengan memberikan dorongan semangat untuk menginspirasi peserta didik agar rajin membaca Al-Qur'an, dan bekerjasama dengan orang tua peserta didik yaitu dengan membimbing anak-anak dalam membaca al-Qur'an, memberikan arahan dan mengawasi mereka diluar lingkungan madrasah. Sehingga dukungan dari orang tua terhadap keberhasilan membaca Al-Qur'an tercapai dengan baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat membangun dan dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan, yaitu:

1. Bagi lembaga madrasah

Untuk madrasah hendaknya memberikan waktu proses pembelajaran program ini di pindah di sebelum jam kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Sehingga dapat mencapai tujuan yang maksimal.

2. Bagi guru

Agar selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk terus belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan hal ini maka pembelajaran akan lebih optimal dan mencapai target sesuai yang diharapkan.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan kita karena itu sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan di dunia serta di akhirat. Sehingga peserta didik agar selalu murojaah dalam melafalkan bacaan ayat Al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan tajwid dengan baik dan benar.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan sehingga hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada orang lain. Maka sebaiknya penelitian yang akan datang menambah kekurangan dari penelitian ini yang nantinya akan memperoleh hasil yang sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Natsir , Abdul Rouf, Muhtadi (2022), “*Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik MA Balongrejo Sumobito Jombang*”, Volume 7, Nomor 1.
- Abdul Rahim, Agung MuktaDir, Farhana Jabar, Putri Devia Waluyan, Mursalin Muhsin Alwan (2023), “Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Penerapan Metode Tartil Pada Siswa Kelas V Di Min 1 Baubau,” *Jurnal Wawasan Sarjana* 2, No. 1: 21–29, <https://doi.org/10.35326/juwara.v2i1.3312>, hlm.26-27.
- Ade Heryana, S St, Dan M Km, “*Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*,” hlm.5
- Ahmad Fatah Dan Muchammad Hidayatullah (2021), “*Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus*,” *Jurnal Penelitian* 15, No. 1: 169, <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>, hlm.177.
- Ahmad Rijali (2019), “*Analisis Data Kualitatif*,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33: 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>, hlm.86-87.
- Alfi Haris Wanto (2018), “*Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*,” *Jpsi (Journal Of Public Sector Innovations)* 2, No. 1: 39, <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>, hlm.41.
- Andri Willy Dan Esty Puri Utami (2021), “*Penerapan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Membaca Al-Quran*,” hlm.106-107.
- Anisa Nurazizah dan Dewi Kustanti (2021), “*Upaya Meningkatkan Minat Anak dalam Membaca Al- Qur’an Melalui Kegiatan Pembelajaran*,” no. 47, hlm.60.
- Asngari Dan Alena, “*Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an*”
- Ardiansyah, Risnita, Dan M. Syahrani Jailani (2023), “*Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*,” *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2: 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>, hlm.4.

- Dea Kiki Yestiani Dan Nabila Zahwa (2020), “*Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*” *Fondatia* 4, No. 1: 41–47, <https://doi.org/10.36088/Fondatia.V4i1.515>, hlm.41.
- Dedi Susanto, Risnita, Dan M. Syahrani Jailani (2023), “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*,” *Jurnal Qosim : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, No. 1: 53–61, <https://doi.org/10.61104/Jq.V1i1.60>, hlm.57.
- Depdiknas, “*Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI SMA dan MA*”, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003), hlm.2
- Eka Wahyuni, Fitriana (2021), “*Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang*” *Tadarus Tarbawy*, Vol. 3 No. 1, hlm.321
- Elly Manizar (2018), “*Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 2: 251, <https://doi.org/10.19109/Tadrib.V3i2.1796>, hlm.255.
- Eneng Farida, Hana Lestari, Dan Zulficar Ismail (2021), “*Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an: Studi Kasus Di Sdit Insantama Leuwiliang*,” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, No. 1: 1–13, <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V3i1.224>, hlm.5.
- Fadiyah Mukhsen, “*Analisis Perspektif Mahasiswa Pai Fiai Uii Terhadap Bahasa Inggris Dan Pengaruhnya Pada Tingkat Kelulusan Tes Cept Uii*”, (Yogyakarta: Uii, 2018), hlm. 49
- Fahrus Rezayatul Aula, “*Upaya Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Aksara Al-Qur’an Siswa Man 4 Aceh Besar*”, (Banda Aceh:Uin Ar-Raniry,2021), hlm.11-12.
- Fikriansyah, Rini Setiawati, Maya Gita Nuraini, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*” *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, No. 1, hlm. 77
- Firman Maulana, Fahmi Irfani (2022), “*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al – Qur’an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok*”, *Journal of Islamic Education Studies*, Volume 2, Nomor 1.

- Fonny J Waani, N Kandowangko (2019), “*Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara*” 12, No. 4, hlm.2.
- Huzaemah Tahido Yanggo (2016), “*Al-Qur’an Sebagai Mukjizat Terbesar,*” *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah* 1, No. 2: 1, <https://doi.org/10.33511/Misykat.V1n2.1>, hlm.4.
- Ida Rahmawati (2021), “*Implementasi Metode Iqro’ Pada Anak Usia Dini Di Era Covid-19*”, hlm.138.
- Ika Lenaini (2021), “*Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*”, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No. 1, hlm. 33-39
- Imam Buchori, Siti Nurpermas (2024), “*Upaya Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an : Penelitian Sosiologis di MTs Ikhwatul Iman Kertajaya Kelas VIII*”, *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam Volume 2, Nomor 1*.
- Indah Nur Bella Sari (2023), “*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan,*”.
- Ipastion Dan Khadijah (2019), “*Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Smkn I Gunung Talang,*” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 1: 89–100, <https://doi.org/10.15548/Mrb.V2i1.332>, hlm.93.
- Iskandar Yusuf Dan Iskandar Iskandar (2021), “*Guru Dan Murid Dalam Persektif Al Qur’an Dan Hadits*” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 1, No. 1: 119–30, <https://doi.org/10.54443/Mushaf.V1i1.14>, hlm.21.
- Ita Rosita Nur , Rita Aryani (2022), “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurusholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan*”, *Akademik*, e-ISSN 2774-8863 *Jurnal Mahasiswa Humanis* Vol. 2, No. 3.
- Iys Nur Handayani (2018), “*Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak*”, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Volume 3 No. 2, e-ISSN: 2502-3519, hlm. 105-106
- Khafiyah Muslihatun Nisa, Akhmad Mujani, Dan Abdul Aziz Romdhoni (2023), “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al*

*Quran Di Desa Gunungsari Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu*” 1, No. 1.

Linda Rahayu Febriyanti, Ahmad Subekti, Indhra Musthofa (2021), “*Upaya Guru Al-Qur’an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas Vii Smp Islam As-Shodiq Bululawang*”, Vicratina: Volume 6 Nomor 4.

Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 303

Miles, Huberman, Saddana, *Qualitative Data Analysis, “A Methods Sourcebook”*, Penerjemah Tjejep Rohindi Rohidi, Edition 3 (Usa: Sage Publications, 2014), Ui. Press, hlm.14

Milman Yusdi, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), hlm.10.

Muhamad Faozi, Ridwan (2022), “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an*”, Jurnal Madaniyah, Volume 12 Nomor 2.

Muh Dahlan Thalib (2021), “*Metode Pembelajaran Menurut Al-Qur’an*” Jurnal Pendidikan Islam Volume 19, Nomor 1, hlm. 109

Muh. Irfan Nugraha, Ritha Tuken, Abdul Hakim (2021), “*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*”, Pinisi Journal Of Education, Vol. 1 No. 2, hlm.143

Muhamad Faozi, Ridwan (2022), “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an*” Jurnal Madaniyah, Volume 12 Nomor 2, hlm. 227-228

Muhammad Badran (2023), “*Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Di Pondok Pesantren Hubbul Qur’an*” Jurnal Kajian Islam Modern 9, No. 01: 109–21, <https://doi.org/10.56406/Jkim.V9i01.202>.

Muhammad Dony Purnama, M Sarbina, Ali Maulida,” *Implemenasi Meode Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor*”, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, Hlm. 182-183.

- Muhammad Nurdin, *“Kiat Menjadi Guru Profesional”*, (Cet. L; Jogkarta: Priskasophie, 2004), hlm.144.
- Muhammad Rohimat Dan Moch Yasyakur, *“Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor”* hlm.23.
- Muhammad Salamun Asngari Dan Adis Alena, *“Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an”*, hlm.306.
- M. Ulinnuhan Arwani, *“Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur’an”*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an, 2004), hlm.1
- Nana Syaodih Sukmadinata, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, Cetakan Ke-Ii, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006), hlm. 220
- Natalina Nilamsari (2014), *“Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”*, Wacana Volume Xiii No. 2, hlm.178
- Nirma (2019), *“Upaya-Upaya Guru Al-Qur’an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”* (Makassar:UIN Alauddin Makassar).
- Nova Ariana Dan Benny Kurniawan, *“Penerapan Metode Iqro Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Tpq An-Nur Di Desa Tresnorejo Kecamatan Petanahan”*, hlm.155 .
- Nursapia Harahap, *“Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Dr. Nursapia Harahap, M.Hum.Pdf.”* hlm.61.
- Riris Wahyuningsih ((2021), *“Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi”* 2,hlm.13.
- Sa Darun Nasyi’in, *“Peran Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Darun Nasyi’in Bumi Jawa”*.
- Seftiyan Pujiana Dan Santi Lisnawati (2020), *“Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di Smp Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor”*, hlm.190.
- Sirajuddin Saleh, S Pd, Dan M Pd, *“Analisis Data Kualitatif”*, hlm.95-96
- Subektyo Murdani (2020), *“Kemampuan Membaca Al-Qur`An Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur`An Hadist Di Kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus”* (Lampung:Uinril).

- Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. (Bandung : Alfabeta, 2018) hal 330.
- Sunarti Rahman (2021), "*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*", hlm. 290
- Susi Susanti Dan Cicah Nurhidayah, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Drill Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu*".
- Syafira Ayu Armadhy Putri Dan Munawir Pasaribu (2022), "*Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas VIII-1 Smp Al Washliyah 30 Medan,*" *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* 1, No. 01: 1–8, <https://doi.org/10.54209/Jumas.V1i01.7>, hlm.48.
- Sylva Alkornia, "*Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Paud Dharma Wanita Binaan Skb Situbondo,*" hlm. 146.
- Teti Nurhayati Dan Euis Cici Nurunnisa, "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra*" 3, No. 1, hlm.3
- Ulil Albab, M. Ulul Albab, Novitasari, Ja'far Shodiq, Adinda Talia Salsabilah (2022), "*Implementasi Metode Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Nu Banat Banin Lamongan*", *Akademika*, Volume 16, Nomor 2, hlm.22
- Umi Nasikhah (2020), "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Amantubillah Kabupaten Sambas*", *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Volume 2 Nomor 1.
- Yuanda Kusuma (2018), "*Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia*", *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5 No. 1, hlm. 55
- Zamzam Rosna Tauvik, "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di Mts Al Huda Bandung Tulungagung*", (Tulungagung: Iain Tulungagung, 2015).
- Zulfitriia Dan Zainal Arif (2019), "*Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di Tk Hiama Kids,*" *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 02: 57–66, <https://doi.org/10.31849/Paud-Lectura.V2i02.2501>, hlm.61.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Transkrip Wawancara

#### I. DATA INFORMAN

Nama : H. Yusuf Hasyim, S.Ag, M.S.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/tanggal : Senin, 13 Mei 2024

Tempat : MTs Tarbiyatul Banin

#### II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana pandangan Kepala Madrasah terhadap pentingnya meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an di kalangan peserta didik?

**Jawab:**

Kemampuan bacaan Al-Qur'an ini sangat penting, karena Al-Qur'an itu menjadi dasar hukum bagi orang islam. Oleh karena itu, Al-Qur'an ini harus selalu dibumikan baik itu tidak hanya ketika di masyarakat atau di keluarga tetapi juga di lingkungan pendidikan termasuk madrasah. Dengan begitu madrasah atau sekolah itu terutama sekolah-sekolah islam atau madrasah itu benar-benar memperhatikan pembelajaran Al-Qur'annya, ketercapaian anak didik dalam bacaan Al-Qur'an agar semua proses pembelajarannya

yang di madrasah itu juga ada titik tekan yang sama terhadap penguasaan Al-Qur'an apalagi pada materi PAI. Jadi sangat penting sekali, sehingga lulusan madrasah diusahakan semuanya harus sudah bisa membaca Al-Qur'an.

2. Apa saja strategi yang biasa digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an?

**Jawab:**

Untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an ini biasanya guru Al-Qur'an hadits kita tekankan agar tidak monoton dalam pembelajarannya, tetapi harus menyesuaikan dengan tingkat keberagaman kemampuan peserta didik. Jadi dalam satu kelas itu ada yang mungkin sudah bisa membaca Al-Qur'an, ada yang belum bisa baca sama sekali, ada yang bacaannya sudah bagus, lancar, dan tartil, ada yang bacaannya makharijul hurufnya belum bisa sama sekali, dan sebagainya. Guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan bacaan Al-Qur'annya. Kemudian secara umum nanti pembelajaran ini mengikuti pada kemampuan peserta didik sehingga perlu ada namanya tes awal, dari hasil test awal ini sebelum pembelajaran Al-Qur'an hadits itu menjadi dasar untuk pijakan guru sejauh mana kemampuan anak yang berbeda-beda itu untuk bisa dilayani melalui pembelajaran Al-Qur'an hadits.

3. Bagaimana interaksi antara guru Al-Qur'an Hadits dan peserta didik memengaruhi efektivitas pembelajaran bacaan Al-Qur'an?

**Jawab:**

Sangat berpengaruh interaksi guru Al-Qur'an hadits dengan peserta didik, karena guru itu juga sekaligus berperan sebagai roll model. Jadi anak-anak bisa meniru, bisa lebih semangat dalam pembelajaran ketika gurunya juga mampu berinteraksi dengan baik. Interaksi antara guru dengan murid ini terutama guru Al-Qur'an hadits ini lebih cenderung pada membangun semangat peserta didik sekaligus memotivasi. Nanti metodologinya mungkin bisa berbeda-beda sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

4. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam upaya meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an, dan bagaimana cara mengatasinya?

**Jawab:**

Masalah atau kendala yang dihadapi yang pertama kemampuan baca tulis Al-Qur'an tidak sama, latar belakang pendidikannya tidak sama ada yang dari SD, ada yang dari MI, ada yang mungkin sudah lulus TPQ, ada yang belum lulus TPQ, ada yang belum bisa sama sekali tidak ikut program TPQ sama sekali dan sebagainya. Ini kendala kita sehingga sangat beragam kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an itu, apalagi kemampuan dalam

penguasaan Al-Qur'an hadits. Cara mengatasinya tadi kita membuat pengelompokan, jadi siswa itu dikelompokkan sesuai dengan kemampuan awal. Siswa yang belum bisa baca sama sekali itu kita kelompokkan sesuai dengan kalau di TPQ itu dengan jilidnya. Di madrasah ini selain di mapel Al-Qur'an hadits, secara khusus kita juga membuka program namanya TPQ yang wajib diikuti oleh seluruh siswa siswi yang belum bisa membaca Al-Qur'an, itu program madrasah tambahan. Mereka dikelompokkan dalam kelas-kelas campuran baik itu kelas VII, kelas VIII, kelas IX. Kalau kelas VII misalkan ada 8 kelas dari 8 kelas itu yang belum bisa baca Al-Qur'an ada berapa orang nanti itu dikelompokkan lagi. Sehingga bisa jadi kelas 7 itu ada yang belum bisa sama sekali, ada yang sudah bisa tapi di jilid awal artau sudah agak lancar, bisa jadi 3-4 kelompok perkelasnya begitupun dengan kelas 8 dan 9 juga sama. Harapannya nanti kita awali dari kelas 7 itu sehingga naik ke kelas 8 itu sudah semuanya bisa membaca Al-Qur'an. Naik kelas 9 dari kelas 8 itu paling tidak minimal menghafalkan surat-surat pendek. Jadi lulus dari sini itu sudah mampu membaca Al-Qur'an dan juga menghafal keseluruhan surah pendek.

5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an?

**Jawab:**

Evaluasinya, kita menggunakan penilaian harian yang disebut dengan buku prestasi yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Tes kenaikan jilid dilakukan saat siswa sudah menyelesaikan jilid tersebut yang dilakukan dihadapan tim penguji.

6. Bagaimana partisipasi orang tua dalam mendukung upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa?

**Jawab:**

Orang tua sangat mendukung dengan adanya program TPQ di madrasah, karena orang tua merasa kesulitan ketika di rumah. Anak-anak yang sudah besar sekelas MTs kalau disuruh TPQ lagi sudah tidak mau, maka solusinya adalah mengikuti program TPQ di madrasah dan orang tua sangat mendukung sekali.

7. Bagaimana minat peserta didik terhadap program TPQ di MTs Tarbiyatul Banin?

**Jawab:**

Karena memang anak itu agak terpaksa, jadi minatnya agak kurang. Rata-rata anak yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an itu di rumah itu jarang ngaji dan dirumah tidak ikut TPQ. Sehingga

minat mereka agak kurang ketika disuruh untuk TPQ disini, tapi karena terbiasa mereka akhirnya tidak malu-malu. Ternyata ada temennya, ada yang lebih besar dari saya juga belum. Jadi minatnya kita paksakan untuk mau tidak mau harus ikut dan ketika sudah mengikuti anak-anak ternyata bagus program TPQ yang kita laksanakan.

8. Upaya apa yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an kelas TPQ di MTs Tarbiyatul Banin?

**Jawab:**

Upayanya dengan metode yang dipilih adalah metode Yanbu'a dengan sistem sorogan dan sekaligus juga murojaah agar anak-anak itu semangat dalam belajar. Guru-gurunya itu menggunakan standar yang sama dengan standar TPQ Yanbu'a dengan standarisasi TPQ Yanbu'a itu, maka diharapkan anak-anak bacaannya lebih baik lagi.

9. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang program TPQ di MTs Tarbiyatul Banin?

**Jawab:**

Sangat bagus dan saya kira ini perlu dilanjutkan, kalau saran saya ini bisa diterapkan diseluruh madrasah untuk menerapkan program

TPQ dengan pola masing-masing atau mungkin intrakurikuler atau dalam bentuk ekstrakurikuler atau yang lain mungkin. Yang terpenting adalah ada program untuk membantu peserta didik madrasah yang masih belum bisa baca Al-Qur'an agar bisa baca tulis Al-Qur'an.

10. Bagaimana sistem pelaksanaan program TPQ tersebut?

**Jawab:**

Sistemnya menggunakan klasikal, sistem klasikal itu kita pengelompokkan peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an ke dalam sebuah kelompok sesuai kemampuannya atau sesuai dengan ketercapaiannya.

11. Apakah ada pengawasan oleh bapak/ibu guru ketika program TPQ sedang berlangsung?

**Jawab:**

Ada pengawasannya kita melalui laporan dari guru-guru TPQ yang dimintai laporan secara bertahap dan kontinu ketercapaiannya bagaimana dan sekaligus juga kita mengecek siapa-siapa siswa yang sudah bisa mencapai program TPQ itu dengan baik dan kita laporkan kepada wali murid.

12. Apakah diadakan evaluasi untuk program tersebut? Jika diadakan kapan waktunya?

**Jawab:**

Evaluasinya ada evaluasi harian untuk anak bisa naik jilid atau tidak, kemudian ada evaluasi secara umum mid semester dengan ketercapaian mapel Al-Qur'an hadits dipantau oleh guru Al-Qur'an hadits dan juga guru TPQ itu, dan juga ada evaluasi akhir tahun disitu ada keterampilan keagamaan yang harus dikuasai siswa ketika mau naik kelas itu menjadi syarat kenaikan kelas yaitu keterampilan keagamaan. Di salah satu keterampilan keagamaan adalah contohnya bacaan sholat misalkan fatihah, surah-surah pendek itu sudah selesai TPQ otomatis harusnya dia sudah bisa melaksanakan itu, kalau TPQnya belum lulus berarti problem juga dibacaannya itu.

13. Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada peserta didik dalam program TPQ?

**Jawab:**

Pembelajaran yang gratis tidak di pungut biaya untuk anak, jilid juga di siapkan sesuai dengan kemampuan siswa, kemudian pengajar di siapkan untuk membimbing baca tulis Al-Qur'annya, kemudian buku prestasi, kelas untuk melaksanakan program TPQ ini.

14. Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas TPQ di MTs Tarbiyatul Banin?

**Jawab:**

Secara umum hasilnya bagus dan rata-rata siswa-siswi yang mau mengikuti program TPQ dengan baik, ini mereka punya kemampuan baca tulis Al-Qur'an juga lebih baik. Untuk di kelas berikutnya otomatis nanti dia sudah tidak mengikuti lagi.

## TRANSKIP WAWANCARA

### I. DATA INFORMAN

Nama : Ulfatul Muzakkiyah, S.Pd  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits  
Hari/tanggal : Rabu, 15 Mei 2024  
Tempat : MTs Tarbiyatul Banin

### II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa yang mendorong Ibu sebagai seorang guru Al-Qur'an Hadits untuk fokus dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik?

**Jawab:**

Saya terhadap anak zaman sekarang, beberapa yang saya temui anak yang tidak bisa baca AL-Qur'an sangat disayangkan. Maka dari itu, salah satunya dengan memberikan motivasi agar anak itu mau belajar.

2. Bagaimana Ibu menilai tingkat keberhasilan atau efektivitas dari metode-metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an?

**Jawab:**

Sangat efektif, karena dengan metode itu siswa dalam membaca Al-Qur'an sudah ada peningkatan.

3. Bagaimana Ibu merencanakan dan menyesuaikan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk berbagai tingkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an di antara siswa-siswa?

**Jawab:**

Disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Maksudnya bisa kita kelompokkan sesuai dengan kemampuan anak. Jadi pengajarannya lebih mudah

4. Bagaimana interaksi antara Ibu dengan peserta didik dalam kegiatan program TPQ?

**Jawab:**

Bagus, anak mengikuti dengan antusias

5. Metode apa yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an?

**Jawab:**

Dengan metode Yanbu'a menggunakan sistem sorogan atau praktik itu setiap anak setoran satu persatu dan setiap anak menulis bacaannya kembali.

6. Apakah kegiatan program TPQ berpengaruh pada hasil belajar mereka?

**Jawab:**

Iya, berpengaruh khususnya di mapel Qur'an Hadits

7. Bagaimana Ibu mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul dalam upaya meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik?

**Jawab:**

Kemungkinan anak malu, karena sebagian besar di madrasah anak-anak sudah bisa membaca Al-Qur'an dan sebagian ada yang belum bisa baca Al-Qur'an. Dan saya berusaha untuk selalu memotivasi, menyemangati anak untuk tetap belajar dan membaca Al-Qur'an.

8. Bagaimana Ibu melibatkan orang tua atau wali siswa dalam mendukung upaya meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa di luar lingkungan sekolah?

**Jawab:**

Yang pertama komunikasi dengan orang tua, dengan memfasilitasi dan mengarahkan anak untuk mengikuti TPQ. Misalkan anak malu, bisa mendatangkan guru untuk belajar ngaji di rumah.

9. Bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti program TPQ yang diadakan oleh madrasah?

**Jawab:**

Beberapa ada yang antusias, ada beberapa yang masih butuh motivasi untuk belajar

10. Apa motivasi yang Ibu berikan agar peserta didik senantiasa mencintai Al-Qur'an?

**Jawab:**

Memberikan semangat kepada anak agar tidak bosan mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Karena dalam hidup kita, kita tidak lepas dari Al-Qur'an. Dalam sholat contohnya.

11. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an kelas TPQ di MTs Tarbiyatul Banin?

**Jawab:**

Sebelum pembelajaran minimal membaca Al-Qur'an selama 5 menit

12. Apa tujuan diadakannya program TPQ di MTs Tarbiyatul Banin?

**Jawab:**

Pemerataan siswa MTs untuk bisa mengaji

13. Bagaimana sistem pelaksanaan program tersebut?

**Jawab:**

Dilaksanakan 4 hari dalam seminggu. Yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Dengan durasi satu jam pelajaran.

14. Apakah ada target yang harus dicapai peserta didik pada program TPQ ini?

**Jawab:**

Iya, ada. Supaya anak bisa baca Al-Quran.

15. Kapan program TPQ dilaksanakan? Dan siapa saja pengajar pada program TPQ ini?

**Jawab:**

3 tahunan. Yang mengajar bapak ibu guru MTs Tarbiyatul Banin sendiri.

16. Apa saja hambatan yang Ibu alami selama menjalankan program tersebut?

**Jawab:**

Harus sabar menghadapi anak. Karena kemampuan anak yang berbeda-beda. Ada yang mungkin sekali dua kali sudah bisa, ada yang harus berkali-kali baru bisa. Dan ada yang hari ini bisa besoknya lupa lagi.

17. Bagaimana upaya Ibu dalam menangani atau meminimalisir hambatan tersebut?

**Jawab:**

Tetap sabar, karena menginginkan anak didik kita bisa ngaji. Apalagi sekolahnya ada di madrasah.

18. Apakah diadakan kegiatan evaluasi untuk program tersebut? Jika diadakan kapan waktunya?

**Jawab:**

Ada, dilaksanakan setiap akhir semester

19. Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada peserta didik dalam program tersebut?

**Jawab:**

Ruang kelas, jilid, buku prestasi siswa

20. Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas TPQ di MTs Tarbiyatul Banin?

**Jawab:**

Anak bisa membaca Al-Qur'an. Pengetahuan anak bertambah dari yang sudah dipelajari dan dibaca.

## TRANSKIP WAWANCARA

### I. DATA DIRI

Nama : Musripah

Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Hari/tanggal : Kamis, 17 Mei 2024

Lokasi : MTs Tarbiyatul Banin

## II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa yang mendorong Ibu sebagai seorang guru Al-Qur'an Hadits untuk fokus dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik?

**Jawab:**

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Sebagai seorang guru, sudah seharusnya untuk memperhatikan hak setiap anak untuk dapat membaca Al-Qur'an. Yang tentunya akan berdampak baik pada perkembangan nilai religiusitas seorang peserta didik dan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

2. Bagaimana Ibu menilai tingkat keberhasilan atau efektivitas dari metode-metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an?

**Jawab:**

Menurut saya metode yang digunakan pada program ini cukup efektif mengingat peserta didik merupakan siswa ditingkat

menengah. Dan pengalokasian waktu khusus merupakan solusi untuk membantu akselerasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

3. Bagaimana Ibu merencanakan dan menyesuaikan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk berbagai tingkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an di antara siswa-siswa?

**Jawab:**

Dengan berbedanya tingkatan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, tentunya harus dibedakan juga materi yang diberikan kepada peserta didik. Dalam hal ini adalah dengan menerapkan sistem jilid.

4. Bagaimana interaksi antara Ibu dengan peserta didik dalam kegiatan program TPQ?

**Jawab:**

Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti program ini. Yang artinya memang para peserta didik memiliki kemauan yang tinggi untuk bisa membaca Al-Qur'an. Walaupun ada beberapa peserta didik yang memerlukan penanganan khusus supaya dapat menumbuhkan kembali semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

5. Metode apa yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an?

**Jawab:**

Metode pembiasaan membaca Al-Qur'an saat ini sedang kami terapkan. Namun, di sisi lain metode membaca dengan perangkat jilid Yanbu'a tetap diupayakan sebagai langkah untuk menekan kualitas bacaan atau makhorijul huruf anak.

6. Apakah kegiatan program TPQ berpengaruh pada hasil belajar mereka?

**Jawab:**

Sangat berpengaruh, karena dengan mampunya anak dalam membaca Al-Qur'an tentu membantu dalam proses belajar mereka.

7. Bagaimana Ibu mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul dalam upaya meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik?

**Jawab:**

Kendala mayoritas yang dialami oleh peserta didik pada program ini adalah besarnya rasa malu karena merasa tertinggal dari peserta didik lain. Namun, selalu saya tekankan bahwa tidak ada kata telat untuk belajar. Dan lebih baik telat daripada tidak sama sekali. Saya

berharap dengan motivasi tersebut dapat terus memacu semangat anak untuk mau belajar membaca Al-Qur'an.

8. Bagaimana Ibu melibatkan orang tua atau wali siswa dalam mendukung upaya meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa di luar lingkungan sekolah?

**Jawab:**

Saya rasa tanpa peranan orang tua program ini akan terasa sia-sia. Oleh karena itu pada prakteknya saya sebagai guru terus mengkomunikasikan kepada orang tua agar mendorong anaknya untuk melengkapi program yang diberikan madrasah dengan menambah jam ngaji di rumah. Seperti dengan mendatangkan guru ngaji apabila dirasa anak malu untuk mengikuti TPQ yang ada di rumah yang merupakan Pendidikan Al-Qur'an usia dini.

9. Bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti program TPQ yang diadakan oleh Madrasah ?

**Jawab:**

Beberapa peserta didik ada yang antusias mengikuti program ini. Namun, ada juga beberapa anak yang masih butuh dorongan untuk belajar lebih giat lagi.

10. Apa motivasi yang Ibu berikan agar peserta didik senantiasa mencintai Al-Qur'an?

**Jawab:**

Tidak dapat dipungkiri dalam keseharian kita tidak terlepas dari Al-Qur'an. Misal dalam sholat yang sudah pasti terdapat bacaan Al-Qur'an di dalamnya. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan bagian dari mencintai Al-Qur'an. Kurang lebih seperti itulah motivasi yang sering saya sampaikan kepada peserta didik.

11. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an kelas TPQ di MTs Tarbiyatul Banin?

**Jawab:**

Khusus untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadist saya menerapkan wajib membaca Al-Qur'an 5 menit sebelum memulai pelajaran. Ini merupakan inisiatif saya diluar program TPQ yang diadakan oleh madrasah.

12. Apa tujuan diadakannya progam TPQ di MTs Tarbiyatul Banin?

**Jawab:**

MTs Tarbiyatul Banin berkomitmen untuk pemeratakan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Yang dilatarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya mampu membaca Al-Qur'an bagi peserta didik.

13. Bagaimana sistem pelaksanaan program tersebut?

**Jawab:**

Dalam program ini guru dan murid diberi kesempatan untuk bertatap muka sebanyak 4 kali dalam satu minggu. Yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Dengan durasi satu jam pelajaran per harinya.

14. Apakah ada target yang harus dicapai peserta didik pada program TPQ ini?

**Jawab:**

Tentunya target harus ditetapkan. Indikator peserta didik dapat dikatakan tuntas dalam program ini adalah sampai dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

15. Kapan program TPQ dilaksanakan? Dan siapa saja pengajar pada program TPQ ini?

**Jawab:**

Program ini sudah berjalan selama 3 tahun. Dan tenaga pengajarnya merupakan bapak ibu guru MTs Tarbiyatul Banin.

16. Apa saja hambatan yang Ibu alami selama menjalankan program tersebut?

**Jawab:**

Berbedanya tingkat kemampuan membaca setiap peserta didik. Tidak semua anak memiliki kecepatan menelaah bacaan yang sama.

17. Bagaimana upaya Ibu dalam menangani atau meminimalisir hambatan tersebut?

**Jawab:**

Dengan melakukan penanganan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

18. Apakah diadakan kegiatan evaluasi untuk program tersebut? Jika diadakan kapan waktunya?

**Jawab:**

Evaluasi diadakan setiap akhir semester bersamaan dengan rapat akhir semester dewan guru MTs Tarbiyatul Banin.

19. Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada peserta didik dalam program tersebut?

**Jawab:**

Madrasah memberikan fasilitas berupa ruang kelas dan perangkat ajar jilid.

20. Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas TPQ di MTs Tarbiyatul Banin?

**Jawab:**

Target utama yang tercapai adalah anak sudah mampu untuk membaca Al-Qur'an. Dan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran pada mapel Al-Qur'an Hadist.

## TRANSKIP WAWANCARA

### 1. DATA DIRI

Nama : Argo Meda Pasha  
Jabatan : Peserta didik  
Hari/tanggal : Rabu, 15 Mei 2024  
Lokasi : MTs Tarbiyatul Banin

### 2. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana tanggapan saudara terhadap diadakannya program TPQ di MTs Tarbiyatul Banin?

**Jawab:**

Saya merasa senang karena bisa belajar mengaji lagi.

2. Metode apa yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an saudara?

**Jawab:**

Dalam proses pembelajaran di TPQ guru memilih metode Yanbu'a karena terdiri dari 6 jilid, sehingga kemampuan bacaan siswa yang berbeda-beda itu dapat teratasi, kemudian di program ini menggunakan sistem sorogan dimana guru menunjuk satu-satu untuk membaca dan memberikan tugas untuk menulisnya kembali.

3. Bagaimana interaksi saudara sebagai peserta didik dengan Bapak/Ibu dalam kegiatan program TPQ?

**Jawab:**

Baik, kepada bapak maupun ibu guru

4. Apakah kegiatan program TPQ berpengaruh pada hasil belajar saudara?

**Jawab:**

Iya

5. Apakah ada tantangan yang saudara hadapi selama program TPQ dilaksanakan?jika ada jelaskan

**Jawab:**

Ada, Saya merasa malu. Saya sudah besar, kelas VII MTs tapi belum lancar baca Al-Qur'an.

6. Bagaimana saudara menilai efektivitas program TPQ yang diadakan oleh Madrasah?

**Jawab:**

Ya, sangat efektif. Yang awalnya saya tidak bisa baca Al-Qur'an, kini saya bisa sedikit demi sedikit dan masih terus belajar. Karena berkat adanya program TPQ di madrasah.

7. Bagaimana peran orang tua atau wali siswa dalam mendukung dan melengkapi upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an saudara?

**Jawab:**

Orang tua sangat mendukung, karena saya di sekolahkan di madrasah agar saya tahu tentang agama dan bisa baca tulis Al-Qur'an.

8. Bagaimana minat peserta didik kelas TPQ dalam membaca Al-Qur'an di MTs Tarbiyatul Banin?

**Jawab:**

Dalam satu kelas TPQ dari anak-anak yang terpilih, banyak teman yang mengikutinya.

9. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas TPQ di MTs Tarbiyatul Banin?

**Jawab:**

Terus menyemangati untuk belajar Al-Qur'an.

10. Apakah saudara merasa senang dengan adanya program TPQ yang diadakan oleh Madrasah?

**Jawab:**

Iya, saya sangat senang sekali.

11. Apa saja manfaat yang saudara dapatkan dari adanya program tersebut?

**Jawab:**

Saya yang awalnya tidak bisa ngaji, kini bisa mengaji

12. Bagaimana sistem pelaksanaan program tersebut?

**Jawab:**

Dilaksanakan 4 kali dalam seminggu yaitu di hari selasa, rabu, kamis dan sabtu.

13. Apakah ada pengawasan oleh bapak/ibu guru ketika program TPQ sedang berlangsung?

**Jawab:**

Ada

14. Kapan program TPQ dilaksanakan? Dan siapa saja pengajar pada program TPQ ini?

**Jawab:**

Mulai saya di MTs Banin. Di awal tahun pembelajaran. Yang mengajar bapak ibu guru dari MTs Tarbiyatul Banin sendiri.

15. Apa motivasi yang diberikan bapak/ibu guru agar peserta didik senantiasa mencintai Al-Qur'an?

**Jawab:**

Agar saya bisa membaca Al-Qur'an, bisa sholat dengan baik dan bisa mendoakan orang tua.

16. Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada peserta didik dalam program TPQ?

**Jawab:**

Ruang kelas, jilid

17. Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas TPQ MTs Tarbiyatul Banin?

**Jawab:**

Rata-rata yang ikut TPQ ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an. Yang awalnya tidak bisa ngaji jadi bisa ngaji, yang awalnya tidak tahu huruf hijaiyah jadi tahu huruf hijaiyah dan lainnya.

## Lampiran 2 Daftar Guru dan Karyawan

Tabel Daftar Nama Guru dan Karyawan MTs Tarbiyatul Banin

No.	Nama Lengkap Personal	NIK/No. KTP	Tempat Lahir	Jabatan
1.	H. Yusuf Hasyim, S.Ag, M.S.I	3318040704750008	Purbalingga	Kepala Madrasah
2.	Drs. H. Hafidz, M.Pd.I	3318040303630001	Pati	Guru
3.	K. Alwan Sahlan	3318040302550001	Pati	Guru
4.	KH. Husnan	3318050610670005	Pati	Guru
5.	KH. Mashadi	3318051711660001	Pati	Guru
6.	Nur Hasanah, M.Pd	3318040911680001	Pati	Guru
7.	Faiz Al Mu`tabar, S.Ag, S.Pd	3318042011740001	Pati	Guru
8.	Haris Al Muksid, S.Ag, S.Pd	3318040406750007	Pati	Guru
9.	Alfu Hikmah, S.Ag	3318045312730001	Pati	Wakahum
10.	Hj. Musripah, S.Pd	3318047105720001	Pati	Wakakur
11.	Jamsari, S.Pd.I	3318041204790006	Pati	Guru
12.	Ibnu Salim Muslih, S.Pd.I	3318042805780007	Pati	Wakasis
13.	Abdul Wahab, S.Pd.I	3318041308810001	Pati	Guru
14.	Muryati, S.Pd	3318046010840002	Pati	Guru
15.	Kasmi, A.Md	3318046310640002	Pati	Guru
16.	Ali Nafe`, S.Pd.I	3318040505790008	Pati	Waka Sarpras
17.	Indahwati, S.Pd	3318044809860001	Pati	Guru
18.	Indah Kurniati, S.Pd	3318047004770001	Pati	Guru
19.	Ais Zulfatul Ulya, S.Pd	3318044607910001	Pati	Guru
20.	Titik Widayanti, S.Pd	3318046411910003	Pati	Guru
21.	Purwanto, S.Pd	3320030707820002	Jepara	Guru
22.	H. Sahli Jamhar, S.Pd.I	3318041209650002	Pati	Guru

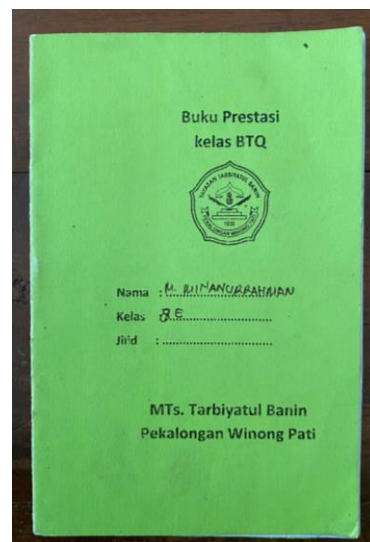
23.	Mad Rondi, S.Pd	3318042010930002	Pati	Guru
24.	Merita Kurnia Putri, S.Pd	3318086503960041	Pati	Guru
25.	Nailin Asfiah, S.Pd	3318054610920003	Pati	Guru
26.	Titik Suprihati, S.Pd	3318056411890004	Pati	Guru
27.	Nurfeti Dwi Susilowati, S.Pd	3318094701970001	Pati	Guru
28.	Arif hidayatulloh, S.Sos	3318110705980001	Pati	Guru
29.	Rudi Irianto, S.Pd	3318090910910001	Pati	Guru
30.	Suryatun, AH	3318045002830002	Pati	Guru
31.	Sri Yuliani, AH	3318035212840009	Pati	Guru
32.	Abdul Majid, S.Pust	3318041404890009	Pati	Guru
33.	Abdul Majid, S.Pd.I	3318041708850003	Pati	Guru
34.	Choirul Anwar, S.Pd	3316142212960001	Blora	Guru
35.	Nurul Laili Rahmawati, M.Pd	3318095312900003	Pati	Guru
36.	Faizatun Mudawamah, S.H.I	3318156104850002	Pati	Guru
37.	Qurotul Aini, S.Pd	3318035811930001	Pati	Guru
38.	Muhammad Rifai, AH	3318042906990003	Pati	Guru
39.	Roro Royatal Ilah, S.Pd	3318045511940002	Pati	Guru
40.	Ulfatul Muzakkiyah, S.Pd	3318045703970008	Pati	Guru
41.	Erviana Eka Damayanti	3318046812960002	Pati	Guru
42.	Syaiful Abrori, S.Geo	3318042803960001	Pati	Guru
43.	Ahmad Fitrianto	3318042901990001	Pati	Guru
44.	Nova Yulianto, S.Pd.	3318046608920001	Pati	Guru
45.	Amalina Atikah, S.Pd	3318055407980003	Pati	Guru
46.	Fauza Umami, S.Pd	3318045401930003	Pati	Guru
47.	Drs. Jumadi	3318042206660001	Pati	Guru
48.	Ida Susanti, S.Pd	3318094401900003	Pati	Guru
49.	Windi Setiana, S.Pd	3318024205000002	Pati	Guru

50.	Annisa Yuliazizah, S.Pd	3318125307990006	Pati	Guru
51.	Muhammad Shohih, S.Pd	3318040207910002	Pati	Karyawan
52.	Jami'atun Nafi'ah, A.Ma	3318115804800005	Pati	Karyawan
53.	K. Imam Jauhari	3318040502730002	Pati	Karyawan
54.	Surahman	3318041910680003	Pati	Karyawan
55.	Sholihah	3318045407870007	Pati	Karyawan
56.	Khoirun Ni'am	3318050505890001	Pati	Karyawan
57.	Mohamad Sahuri, S.E	3318050412940006	Pati	Karyawan
58.	Kiswati, S.Pd.	3318041412930004	Pati	Guru
59.	Jalil Mulyanto, S.Ag	3318052009960001	Pati	Guru





Gambar 2  
Jilid Yanbu'a 1-6



Gambar 3

Buku prestasi peserta didik kelas TPQ



المؤسسة التعليمية الإسلامية تربية البنين

YAYASAN TARBİYATUL BANIN PEKALONGAN WINONG PATI

MADRASAH TSANAWIYAH

Jl. KH. Hasyim Asy'ari Gang Masjid Darussalam

Ds. Pekalongan Kec. Winong Kab. Pati Pos 59181 e-mail:mtsbanin@yahoo.co.id

Surat Keterangan

Nomor : 0001/MTs.TB/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati bahwa :

Nama : Arbaita Khoirol Ummah  
Mahasiswa dari : Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta  
No. induk Mahasiswa : 20422173  
Program Study : S1 - Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengadakan Penelitian di Lembaga Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, dengan judul :

"Upaya Guru Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-qu'an Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati".

Demikian surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 26 Juni 2024

Kepala,

Kepala.



H. Yusuf Hasyim, S. Ag, M.S.I.  
NIP-19750407 200501 1 003

Gambar 4

Surat keterangan selesai penelitian

## Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1

Wawancara Kepala Madrasah Bapak Yusuf



Gambar 2

Wawancara Guru Mapel Al-Qur'an Hadits Ibu Ulfatul Muzakkiyah



Gambar 3

Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum Ibu Musripah



Gambar 4

Wawancara peserta didik kelas program TPQ



Gambar 5



Gambar 6

Pelaksanaan progam TPQ